

**PENGARUH PENERAPAN METODE ALFABETIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH
ISLAMIAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ESIS WINARTI

NIM 12 27 0047

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

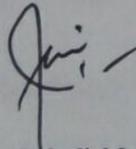
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang* yang ditulis oleh saudari ESIS WINARTI, NIM 12 27 0047 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

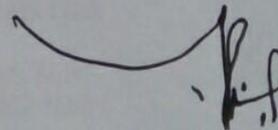
Palembang, 2018

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M. Pd. I
NIP. 19631102 199003 2 001

Pembimbing II



Drs. Kms. Mas'ud Ali, M. Pd
NIP. 19600531 200003 1 001

Skripsi berjudul

**PENGARUH PENERAPAN METODE ALFABETIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH
ISLAMIYAH PALEMBANG**

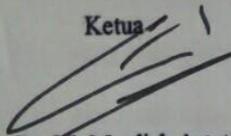
yang ditulis oleh saudara **ESIS WINARTI, NIM. 12270047**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 27 Februari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 Februari 2018
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004

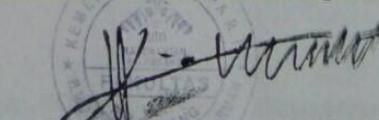
Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 19590218 198703 1 003

(.....)

Anggota Penguji : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIK. 198900103 2017 012061

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri “ (Q.S Ar-Ra’d:11)
- ❖ “Hari ini adalah anugerah, besok adalah Misteri”

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Marzuki (Alm) dan Ibunda Ruhaiyana yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah.
- ❖ Saudara-saudariku tersayang Repo Suprianto, Wiwik Sugiarti, Wardatul Azka Eferilia yang selalu mendukung, menjadi penyemangat dan juga selalu memberikan canda dan tawa dikala sedih.
- ❖ Partner terbaik Eti Malaya Sari dan Ria Fitri Qurniati yang selalu membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku Lara, Liftri, Betty yang selalu memberi dukungan dan semangat.
- ❖ Sahabat seperjuangan PGMI 02 2012 dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I dan Bapak Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu RA. Nurul Aini, S,Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Marzuki (Alm) dan Ibunda Ruhaiyana yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah.

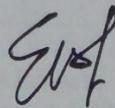
9. Saudara-saudariku tersayang Repo Suprianto, Wiwik Sugiarti, Wardatul Azka Eferilia yang selalu mendukung, menjadi penyemangat dan juga selalu memberikan canda dan tawa dikala sedih.

10. Teman-teman seperjuangan PPLK II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang dan teman-teman seperjuangan KKN 2016 kelompok 117 Desa Tanjung Kurung Ulu, dan khususnya teman-teman PGMI 02 2012. Semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

11. Almamater kebanggaanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Februari 2018
Penulis



Esis Winarti
NIM 12 27 0047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. KerangkaTeori	16
F. Variabel Penelitian.....	20
G. Devinisi Operasional.....	20
H. Hipotesis Penelitian	21
I. Metodologi Penelitian.....	22
J. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Alfabetik	34
1. Pengertian.....	34
2. Kelebihan dan Kekurangan	36
3. Langkah-langkah Pelaksanaan	37
B. Kemampuan Membaca Permulaan.....	38
1. Pengertian Kemampuan.....	38
2. Membaca Permulaan	42
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	47
1. Pengertian	47
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	50
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	50
5. Hubungan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca ..	52

BAB III KONDISI MI TARBIYAH ISLAMIYAH PALEMBANG	
A. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang	54
1. Letak MI Tarbiyah Islamiyah Palembang	57
2. Profil MI Tarbiyah Islamiyah Palembang	57
3. Visi dan Misi.....	58
B. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Palembang .	59
1. Keadaan Guru MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.....	60
2. Keadaan Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang	63
3. Struktur Organisasi MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.....	64
4. Peraturan di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang	66
5. Situasi dan Kondisi Kelas II MI Tarbiyah	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	26
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	52
3. Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.....	59
4. Daftar Nama Guru di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang 2016/2017.....	61
5. Jumlah siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang 2016/2017	63
6. Rekapitulasi Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	73
7. Skor Hasil <i>Pretest</i>	76
8. Distribusi Hasil <i>Pretest</i>	78
9. Persentase Hasil <i>Pretest</i>	80
10. Skor Hasil <i>Postest</i>	82
11. Distribusi Hasil <i>Postest</i>	84
12. Persentase Hasil <i>Postest</i>	86
13. Perbedaan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	89
14. Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara	102
2. Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	105
3. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan	111
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru	114
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	115
6. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	139
7. Foto Kegiatan Penelitian.....	141

ABSTRAK

Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu metode alfabetik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sebelum menggunakan metode alfabetik? (2) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sesudah menggunakan metode alfabetik? (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain *one group pretest-posttest*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa berdasarkan penelitian *populasi*. Alat pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus TSR dan Uji “t”.

Hasil penelitian (1) Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sebelum diterapkannya metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%), tergolong sedang berjumlah 21 orang siswa (75%), dan yang tergolong rendah berjumlah 2 orang siswa (7%). (2) Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sesudah diterapkannya metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%), tergolong sedang berjumlah 23 orang siswa (82%), dan yang tergolong rendah nihil (0%). (3) Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode alfabetik tergolong baik. Berdasarkan analisis data rumus uji “t” adalah membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,55$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t\ ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t\ ts.1\%} = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu $2,05 < 9,55 > 2,77$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana pengantar komunikasi dalam suatu kelompok sosial. Tanpa adanya bahasa yang disepakati maka proses terbentuknya interaksi sebagai syarat budaya peradaban yang ingin diciptakan akan terhambat. Melalui bahasa pula, sebuah pelajaran bahasa Indonesia menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dalam menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dalam tulisan.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

¹ Taringan, *Membaca Sebagai Sarana Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 10

Keterampilan dalam mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.²

Penerapan sebuah metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ini merupakan tujuan intruksional khusus, tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.³

Membaca adalah kunci pokok dalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan, karena mempelajari sesuatu dengan membaca akan lebih dalam pengetahuannya dari pada mendengarkan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992) hlm. 17

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

informasi yang terdapat dalam tulisan.⁴ Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.

Membaca permulaan ini mencakup aspek sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf,
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik,
3. Pengenalan hubungan/korepondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tulis),
4. Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya : A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/ menjadi [ba] dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/ menjadi [ju]. Kata /baju/ dibaca atau dieja /be-a/ menjadi [ba] dan /je-u/ menjadi [ju] dibaca menjadi [baju]. Setelah itu anak dikenalkan dengan kalimat pendek. Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca atau mengejanya /i/ menjadi [i]; /en-i/ menjadi [ni] dibaca

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 5

menjadi [ini] dan /be-a/ menjadi [ba]; /je-u/ menjadi [ju] dibaca menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca menjadi keseluruhan menjadi [ini baju].⁵

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Pada saat anak-anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena dikelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.⁶

Untuk tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Dalam membaca permulaan, membaca diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk melek huruf. Melek huruf adalah anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap bunyi-bunyi lambang tersebut.

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.⁷ Pada tahap membaca permulaan ini dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang

⁵ *Ibid.*, hlm. 85-86

⁶ *Ibid.*, hlm. 86

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), hlm.

dibacanya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk siswa di kelas-kelas awal, yaitu kelas I, II, III. Jika membaca permulaan sudah dipahami dengan baik oleh siswa maka dapat dilanjutkan ke pembelajaran membaca pemahaman atau membaca lanjutan, tetapi sebaiknya jika membaca permulaan tidak dapat dipahami siswa dengan baik dan benar, maka perlu diulang kembali pembelajarannya dan guru bertugas untuk mencari tahu faktor apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan dan bagaimana cara penanganannya.

Namun, pada beberapa kasus masih terdapat siswa sekolah dasar pada kelas lanjut yang belum lancar membaca. Salah satunya di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, masih ada yang belum bisa membaca sama sekali (baru mengenal huruf, namun tidak bisa merangkaikan) ada pula yang sudah bisa namun belum lancar atau masih terbata-bata, dan ada juga yang hafal bunyi hurufnya tetapi tidak tahu bentuk hurufnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui permasalahan membaca permulaan di kelas II yang diteliti bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata diantaranya belum mengetahui bentuk huruf, belum bisa membedakan antara bunyi dari setiap huruf, belum mampu menyuarakan bahasa tulis dan belum mampu untuk pembentukan kalimat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan

masalah ini sangat baik untuk diteliti. Permasalahan terjadi karena metode membaca yang digunakan belum optimal.

Keadaan seperti itu sungguh sangat mengkhawatirkan, hal itu terjadi dikarenakan selama ini guru dalam memberikan pelajaran selalu monoton, tidak kreatif, dan selalu menggunakan metode lama yaitu ceramah. Hal tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah mengubah metode lama yang selama ini dipakai dalam mengajar dengan metode baru yaitu metode pembelajaran yang aktif.

berdasarkan pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa kondisi tersebut memerlukan penanganan atau penyelesaian segera. Jika ini dibiarkan, bagaimana nasib anak yang belum lancar membaca tersebut selanjutnya. Tentu saja anak ini akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lainnya. Akhirnya, tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan menjadi anak yang terbelakang dalam hal akademik.

Untuk itu, penulis tergerak dan tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap siswa yang belum lancar membaca tersebut. Penulis akan menggunakan Metode Alfabetik sebagai upaya penanganan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode alfabetik merupakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf abjad dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.⁸ Melalui penerapan metode alfabetik diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif.

Alasan penggunaan Metode Alfabetik adalah karena metode ini dianggap cocok dengan tingkat perkembangan siswa-siswi di tingkat pendidikan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Hal ini karena metode alfabetik selain mengandung unsur pembelajaran juga mengandung unsur permainan yang disukai siswa, dan seiring dengan pengalaman menghadapi siswa yang sulit membaca secara baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode alfabetik dapat dijadikan suatu metode yang efektif dan konstektual sehingga penerapan metode alfabetik ini cukup bermanfaat dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang “.

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*, hlm. 173

1. Masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang bergurau, suasana kelas yang kurang kondusif (gaduh dan ramai).
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran membaca masih kurang sehingga siswa kurang terampil membaca.
4. Hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca masih lemah.

b. Batasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas mengenai pengaruh metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas II MI Tatbiyah Islamiyah Palembang.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebelum menggunakan metode alfabetik ?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sesudah menggunakan metode alfabetik ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sesudah diterapkan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode alfabetik. Strategi pembelajaran yang baru lebih inovatif, menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran membaca khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah.
- 2) Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan metode alfabetik pada proses belajar-mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya.
- 4) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga agar lebih efektif dalam mengajarkan pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan, apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Fungsi dari tinjauan pustaka yaitu sebagai peninjauan kembali mengenai masalah yang berkaitan dan tidak selalu harus cocok identik dengan bidang masalah yang sedang dihadapi. Sebagai bahan referensi, berikut ini penulis cantumkan beberapa penelitian yang terdahulu serta hubungannya dengan penelitian yang penulis teliti, di antaranya adalah:

Susilo Marpuah (2009) program studi kualifikasi dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Card Sort dalam Bentuk Huruf pada Siswa Kelas 1 MI As-syifa’ Ruhiah Kabupaten Banyuasin” menyatakan bahwa, metode card sort dalam bentuk huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan pembelajaran. Sebelum diterapkan metode *card sort* dalam bentuk huruf persentase hasil belajar (nilai rata-rata) 57,8 dan sesudah diterapkan metode *card sort* naik menjadi 68,6 siklus I dan 79,1 pada siklus 2 kemudian pada siklus ke-3 meningkat menjadi 82,6.⁹ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Susilo Marpuah (2009) adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Susilo Marpuah yaitu tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Card Sort* dalam Bentuk Huruf pada Siswa Kelas I MI As-Syifa' Ruhiyah Kabupaten Banyuasin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Hawariyah (2013) program studi kualifikasi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf di Kelas I MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin“, menunjukkan bahwa guru harus kreatif. Membaca sangat besar manfaatnya, khususnya bagi pendidik, membaca dapat

⁹ Susilo Marpuah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Card Sort dalam Bentuk Huruf pada Siswa Kelas I MI As-syifa' Ruhiyah Kabupaten Banyuasin”, Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2009.

menghasilkan ide-ide baru atau kreatif. Membaca dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan membaca, seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuan dapat bertambah.¹⁰ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Hawariyah (2013) adalah sama-sama meneliti tentang membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Hawariyah yaitu tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf di Kelas I MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Firdayeni (2009) program studi kualifikasi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card pada Siswa Kelas I MI Ahliyah IV Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang” menyatakan bahwa penggunaan media flash card pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas I MI Aliyah IV kelurahan ogan baru kecamatan kertapati palembang dapat meningkatkan

¹⁰ Hawariyah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf di Kelas I MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin“, Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2013.

kemampuan siswa dalam membaca, hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi pada siklus I maupun siklus II dimana pada siklus I hasil pembelajaran secara klasikal mencapai rata-rata 75% dari setiap aspek dibandingkan pada pra tindakan.¹¹ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Firdayeni (2009) adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Firdayeni yaitu tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas I MI Ahliyah IV Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Lis Sudiarti (2010) program studi kualifikasi dengan judul “ Penggunaan Huruf Tempel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa kelas 1 MI.YPITR Tanjung Raja Kecamatan Muara Enim “. Menyatakan bahwa membaca sangat besar manfaatnya, khususnya bagi pendidik, membaca dapat menghasilkan ide-ide baru. Membaca dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan membaca, seseorang

¹¹ Firdayeni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card pada Siswa Kelas I MI Ahliyah IV Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang”, Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2009.

dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuan dapat bertambah. Persamaannya terletak pada kemampuan membaca siswa yang menjadi pokok permasalahan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Lis Sudianti (2010) yaitu tentang Penggunaan Huruf Tempel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa kelas 1 MI.YPITR Tanjung Raja Kecamatan Muara Enim, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.¹²

Painah (2010) program studi kualifikasi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas 1 SD YWKA Kertapati Palembang. Menyatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat

¹² Lis Sudianti, “Penggunaan Huruf Tempel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 1 MI. YPITR Tanjung Raja Kecamatan Muara Enim”, Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2010.

membaca cerita fiksi atau humor.¹³ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Painah (2010) adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Painah yaitu tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas 1 SD YWKA Kertapati Palembang , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Berdasarkan beberapa peneliti yang telah diuraikan terdapat perbedaan dan persamaan, adapun persamaan judul skripsi penulis dengan skripsi terdahulu, pesamaannya pada sub pokok bahasan yaitu kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas tidak membahas langsung penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.

¹³ Painah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas 1 SD YWKA Kertapati Palembang", Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2010.

a. Metode Alfabetik

Metode alfabetik merupakan metode yang menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan huruf-huruf abjad (alfabetik) dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.¹⁴

Sama dengan pendapat yang di atas, Amilda juga berpendapat bahwa metode alfabetik merupakan metode yang menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alpabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.¹⁵

Metode alfabet ini sering disebut metode harfiah, metode “letter by letter method” atau “ABC method”. Mula-mula dikenalkan abjad dari A sampai Z. Setelah hafal beberapa huruf barulah huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata. Setelah suku kata tersebut dikenalkan barulah dirangkai menjadi kata. Kemudian dari beberapa kata tersebut terciptalah sebuah kalimat.¹⁶

b. Kemampuan Membaca Permulaan

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 173

¹⁵ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar, Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 76

¹⁶ <https://gurusd.web.id/aspek-membaca-permulaan-di-kelas-rendah>

Menurut Dalman, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.¹⁷ Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Sedangkan Nyayu Khadijah mengungkapkan fase perkembangan membaca permulaan anak diketahui dengan sedikitnya pengetahuan orthografik yang dimiliki, tapi bagi pembaca yang sukses selain berbekal pengetahuan orthografik yang sedikit, mereka masuk ke kelas awal SD dengan telah memiliki kesadaran fonemik, kesadaran sintaksis dan pengetahuan tentang prinsip alpabet.¹⁸ Kemudian Dedet Koswara mengungkapkan bahwa membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak kelas satu SD atau ketika anak berusia antara 6-7 tahun.¹⁹

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu kelas satu sampai kelas tiga.²⁰ Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman.

c. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

¹⁷ Dalman, *Keterampilan membaca*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 85

¹⁸ Nyayu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pres, 2006), Hlm. 190

¹⁹ Dedet Koswara, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Sfesifik Membantu Anak Berkesulitan Mambaca Bahasa, Membaca, Menulis, dan Matematika Di Sekolah Inklusif*, (Jakarta: Luxina Metro Media, 2013), hlm. 20

²⁰ Dalman, *Op., Cit.*, hlm. 85

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar Bahasa Indonesia dalam KBK SD/MI yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama Bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).²¹

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI adalah salah satu mata pelajaran umum yang menekankan pada kemampuan membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang dengan materi membaca nyaring teks sebanyak 15-20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.	7.1 Membaca nyaring teks sebanyak 15-20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

²¹ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, cet. ke-16, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 3.17

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk konkret atau bentuk operasional.²² Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel yang berpengaruh dan variabel Y merupakan variabel yang terpengaruh.

Variabel pengaruh (X) Metode Alfabetik	Variabel terpengaruh (Y) Kemampuan Membaca Permulaan
---	---

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.²³ Untuk menghindari kekeliruan penelisan terhadap variabel penelitian maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode alfabetik (abjad) dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alpabetis dari huruf A sampai Z. Kemudian, huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyi hurufnya. Setelah

²² Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.128

²³ *Ibid.*, hlm. 137

tahapan itu, siswa diajak untuk mengenal suku kata dan kemudian menjadi kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Selanjutnya siswa diajak untuk menyusun kata-kata tersebut sehingga menjadi suatu kalimat sederhana.

2. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan awal yang dimiliki oleh seorang anak. Dimana siswa dituntut untuk mempunyai kecakapan berupa mengenali bunyi huruf, bentuk huruf, dapat membaca suku kata kemudian dapat membaca kata. Membaca permulaan dimulai pada kelas awal sekolah dasar. Pada masa ini, anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kata, kemudian kalimat sederhana.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

I. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁴ Desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.²⁵ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian *pre-experimental design bentuk one-group pre-test post-test design*.²⁶ *One group pre-test post-test design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 105-106

²⁵ *Ibid.*, hlm. 10

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73

dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Jadi nantinya penulis akan mengadakan satu kali pengukuran sebelum menerapkan metode pembelajaran alfabetik dan satu kali pengukuran lagi setelah menerapkan metode alfabetik.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Eksperimen

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

x = treatment (pemberian perlakuan)

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode alfabetik di kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, yaitu antara *pre-test* (sebelum) menerapkan metode alfabetik dalam menyampaikan materi ajar, dan *post-test* (setelah) menerapkan metode alfabetik dalam menyampaikan materi ajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, *pertemuan pertama* sebelum menggunakan metode alfabetik penelitian ini dilakukan menggunakan *pre-test* dengan memberikan

tes berbentuk lisan berupa teks bacaan. selanjutnya *pertemuan kedua* sampai *pertemuan kelima* penelitian dilakukan untuk melihat perlakuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode alfabetik. *Pertemuan keenam* penelitian dilakukan untuk melihat hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang dilakukan pada pertemuan kedua sampai pertemuan kelima pembelajaran dilakukan *post-test* dengan cara tes berbentuk lisan berupa teks bacaan yang dilakukan pada perlakuan *pre-test*.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif dan kuantitatif:

1) Jenis Data

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi proses penerapan metode alfabetik dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru,

jumlah karyawan, kondisi sekolah, dan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas II. Data jenis ini mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah serta staf tata usaha. Jenis data ini meliputi, keadaan guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, sejarah MI Tarbiyah Islamiyah Palembang serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode alfabetik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yang berjumlah 28 orang siswa. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian yang akan diteliti dapat diketahui dari data tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
II	14	14	28

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁸ Jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang disajikan sumber data, maka cara ini disebut sampel.²⁹ Menurut Suharsimi, apabila populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak berjumlah kurang dari 100, sampel yang diambil semuanya.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

²⁸ *Ibid.*, hlm. 174

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 107

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menetapkan bahwa seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang yang berjumlah 28 orang. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk dianalisis, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor.³⁰ Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca pada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Tes diberikan kepada siswa kelas II MI Tarbiyah Islamiyah sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan bentuk tes lisan. Pada tes ini siswa diminta untuk membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 170

1. Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Dalam *pre-test* ini, penulis menggunakan tes lisan. Soal *pre-test* sama dengan soal dalam *post-test*. Hasil *pre-test* berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah mengikuti program pembelajaran.

2. Mengadakan *Post-test*

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti program pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Soal yang diberikan saat *post-test* sama dengan soal yang diberikan saat *pre-test*.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.³¹ Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, dan proses belajar-mengajar pada

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneke Cipta, 2002), hlm 137

mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

c) Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki.³² Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca. Selain itu observasi digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca melalui penggunaan metode alfabetik.

d) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.³³ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan guru meliputi jumlah guru, status guru, dan pendidikan formal guru, keadaan siswa, meliputi jumlah siswa, sarana dan prasarana meliputi jumlah kelas, jumlah

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm 132

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 141

kantor, dan jumlah karyawan, serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, dan cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang melalui staf tata usaha.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis terdiri dari dua kata “teknik” yaitu cara membuat sesuatu,³⁴ sedangkan “analisis” merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.³⁵ Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis data secara kuantitatif (berdasarkan kuantitas atau jumlah, berkaitan dengan angka-angka dengan menggunakan teknik statistik) dan teknik analisis data kualitatif (berdasarkan kualitas atau mutu, tidak melibatkan perhitungan dengan angka-angka).³⁶

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik “t”.

Test “t” merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 915

³⁵ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm

³⁶ Idianto Muin, *Sosiologi SMA dan MA untuk kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 126

menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.³⁷

Rumus untuk mencari “t” atau “t_o” dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:³⁸

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

- a. mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka $D = X - Y$;
- b. menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$. Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan artinya tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan;
- c. mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$;
- d. menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$;

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 278

³⁸ *Ibid.*, hlm. 305-307

e. mencari *Deviasi standar dari Difference* (SD_D) , dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2};$$

f. mencari *Standard Error dari Mean Of Difference*, yaitu SE_{M_D} , dengan

menggunakan rumus: $SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$;

g. mencari t_o dengan menggunakan rumus: $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, disajikan tulisan dalam lima bab, masing-masing bab disajikan secara sistematis dan berurutan, dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Susunan bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang berisi: a) metode alfabetik yang meliputi: pengertian, langkah-langkah dan kelebihan metode alfabetik, b) kemampuan membaca permulaan meliputi: pengertian, tujuan, dan indikator kemampuan membaca, c) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi: pengertian, fungsi dan tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bab ketiga, deskripsi umum MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yang berisi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: menganalisa data yang menjawab rumusan masalah.

Bab kelima, penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Alfabetik

1. Pengertian Metode Alfabetik

Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data bagi data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.³⁹ Pada intinya metode berfungsi sebagai pengantar sebuah tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan objek sasaran tersebut. Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*matha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti” suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”.⁴⁰

Dengan demikian, metode berarti jalan atau cara yang ditentukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Metode tersebut harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan di dalam kelas yang sudah direncanakan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

³⁹ Ismail Sukardi, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Median Group, 2009), hlm. 7

⁴⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

Metode Alfabetik merupakan metode yang menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Metode ini bila digunakan dalam bahasa Indonesia tidak terlalu sulit bila dibandingkan kedalam bahasa Inggris, karena hampir semua huruf mewakili bunyi yang sama.⁴¹

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad atau alfabetik dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara *alphabetis*. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk beberapa kasus, anak susah untuk membedakan huruf-huruf b, d, p, q atau n, u, m, w. Untuk itu guru harus melatih huruf-huruf tersebut secara berulang-ulang atau dengan cara memberi warna yang berbeda-beda. Setelah tahapan itu selesai, kemudian siswa diajak mengenal suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya, b dan a dibaca “ba” kemudian c dan a dibaca “ca” sehingga dua suku kata tersebut dibaca menjadi “baca”.⁴²

Kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan dan

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 216

⁴² <https://windaulfah-pgsd11.blogspot.com> > Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

penguasaan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, tentu ia akan berkuat dengan teknik yang sama, atau tidak berkembang, dan tanpa variasi. Dengan demikian, pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan.

Pengajar perlu mengkaji metode mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Jadi, metode merupakan suatu cara untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu dari pembelajaran yang diinginkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Alfabetik

Adapun kelebihan dari metode alfabetik yaitu :

- a. Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, jadi siswa lebih cepat mengingat huruf-huruf abjad tersebut.
- b. Siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Adapun kekurangan dari metode alfabetik yaitu:

- a. Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi kata, maka membutuhkan waktu yang lama.
- b. Apabila tidak di ulang terus-menerus kebanyakan siswa akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode alfabetik

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode alfabetik sebagai berikut:

- a. Mulai dengan mengenalkan huruf kepada anak. Tiap huruf diajarkan menurut bunyi dalam abjadnya.

Misalnya: b = [be] m = [em]

a = [a] t = [te]

i = [i]

- b. Siswa diminta untuk menyusun huruf menjadi suku kata

Misalnya: b [be] dan a [a] = b-a

b [be] dan i [i] = b-i

m [em] dan a [a] = m-a

- c. Siswa diminta untuk menyusun suku kata menjadi kata

Misalnya: ma - kan = makan

na - si = nasi

- d. Kemudian siswa diminta untuk menyusun kata menjadi kalimat.

Misalnya: makan – nasi = saya makan nasi⁴³

⁴³ Soejono Soekanto, Anak dan Pola Perikelakuannya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1989), hlm. 20

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca

a. Penertian Kemampuan

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal siswa adalah prasyarat yang diperlukan siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal siswa dapat dijadikan titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kehidupan baru.

Menurut Robbins dalam Suparno dan Yunus, menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu:

- a) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas secara mental.
- b) Kemampuan fisik (*physical intellectual*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.⁴⁴

Berdasarkan kedua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dalman mengemukakan bahwa kemampuan juga sering disebut dengan kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan

⁴⁴ Suparno dan Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 13

yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik sebaik-baiknya. Secara bahasa sama dengan kesanggupan dan kecakapan.⁴⁵

dari pendapat Dalman tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atau tindakan seseorang.

b. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan satu dari empat bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan

⁴⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 013), hlm. 5

dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.⁴⁶

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁴⁷

Nuha menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya. Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenal simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya.⁴⁸

Suhendra dan Supinah mengemukakan bahwa, membaca merupakan keterampilan membaca yang sifatnya reseptif, menerima, pembaca

⁴⁶ D.P. Tampubolon, *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm.5

⁴⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2012), hlm. 157

⁴⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm.99-100

menerima informasi dari orang lain (penulis), pembaca fungsinya sebagai komunikator dan penulisnya sebagai komunikator.⁴⁹

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk usia SD atau MI. Kesulitan dalam membaca harus segera diatasi sejak dini.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

c. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi. Menurut Anderson, tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- a) *Reading for detail or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- b) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- c) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)

⁴⁹ Soepa Suhendradan Pien Supinah, *Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1993), hlm. 135

- d) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- e) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan)
- f) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
- g) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).⁵⁰

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (*fiksi atau nonfiksi*) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca sebaiknya kita tentukan dahulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf* maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna. Pada saat ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti pemahaman terhadap lambang bunyi tersebut.

⁵⁰ Dalman, *Op., Cit.*, hlm.11

Kemampuan membaca permulaan disebut pengajaran membaca permulaan jika maksud pengajaran membaca lebih mengutamakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna.
- b) Melancarkan teknik membaca pada anak-anak.⁵¹

Pada tahap membaca permulaan ini anak dikenalkan tentang: (1) lafal atau ucapan kata (menirukan guru), (2) intonasi kata dan intonasi kalimat (lagu kalimat sederhana).⁵²

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Pengajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas awal sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pengajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal bertujuan agar siswa lebih terampil dalam membaca dan menulis.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai

⁵¹ Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 1997), hlm. 28

⁵² *Ibid.*, hlm. 29

berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁵³

Nyayu Khadijah mengungkapkan fase perkembangan membaca permulaan anak diketahui dengan sedikitnya pengetahuan orthografik yang dimiliki, tapi bagi pembaca yang sukses selain berbekal pengetahuan orthografik yang sedikit, mereka masuk ke kelas awal SD dengan telah memiliki kesadaran fonemik, kesadaran sintaksis dan pengetahuan tentang prinsip alpabet.⁵⁴ Kemudian Dedet Koswara mengungkapkan bahwa membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak kelas satu SD atau ketika anak berusia antara 6-7 tahun.⁵⁵

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa membaca permulaan adalah keterampilan awal yang harus dikuasai oleh pembaca dan tingkat awal agar orang bisa membaca dan setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca, dalam hal

⁵³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2012), hlm. 157

⁵⁴ Nyayu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pres, 2006), Hlm. 190

⁵⁵ Dedet Koswara, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Membantu Anak Berkesulitan Mambaca Bahasa, Membaca, Menulis, dan Matematika Di Sekolah Inklusif*, (Jakarta: Luxina Metro Media, 2013), hlm. 20

ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

b. Tahapan dalam Pelaksanaan Membaca Permulaan

Dalman mengemukakan bahwa Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya : A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/ menjadi [ba] dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/ menjadi [ju]. Kata /baju/ dibaca atau dieja /be-a/ menjadi [ba] dan /je-u/ menjadi [ju] dibaca menjadi [baju]. Setelah itu anak dikenalkan dengan kalimat pendek. Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca atau mengejanya /i/ menjadi [i]; /en-i/ menjadi [ni] dibaca menjadi [ini] dan /be-a/ menjadi [ba]; /je-u/ menjadi [ju] dibaca menjadi [baju]. Jadi, kalau dibaca menjadi keseluruhan menjadi [ini baju].⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam pelaksanaan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yakni sebagai berikut:

- 1) Mengecek atau memeriksa kehadiran subjek penelitian sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memberikan penjelasan tentang membaca permulaan secara umum.
- 3) Memanggil satu persatu untuk membaca wacana di depan kelas.

⁵⁶ Dalman, *Op., Cit.*, hlm. 85-86

4) Menilai kemampuan membaca permulaan sesuai dengan kriteria penilaian.

c. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Henry Guntur Taringan indikator kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a) Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan.
- b) Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanda tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan.
- c) Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca.

Namun demikian, indikator yang dipakai sebagai tolak ukur kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui bentuk huruf alfabet
- b) Kesadaran fonemik (kesadaran membedakan antara bunyi dari setiap huruf)
- c) Mengetahui pola ejaan (mampu menyuarakan bahasa tulis)
- d) Kesadaran sintaksis (kemampuan pembentukan kalimat)

⁵⁷ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.7

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal ini, peserta didik dituntut untuk mampu belajar mengenal huruf abjad, membaca, mendengar dan menulis. Pembelajaran adalah upaya mengkreasi lingkungan dimana struktur kognitif murid dapat muncul dan berubah. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan hal-hal yang berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diterapkan untuk membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam bermasyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai dengan delapan tahun atau anak kelas awal (SD) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Kemampuan kognitif dan bahasan anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal.
- b) Sesuatu lebih mereka pahami jika di peroleh melalui interaksi sosial dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan.
- c) Situasi yang akrab, dilandasi penghargaan, pengertian dan kasih sayang, serta lingkungan belajar yang kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif.⁵⁸

Guru sebagai model dalam berbahasa (membaca dan menulis) selama proses pembelajaran berlangsung serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Kualitas hasil pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah metode dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses tersebut menyangkut materi ajar yang digunakan, kegiatan guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, bahan ajar, dan lain sebagainya.

⁵⁸ Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 1997), hlm. 21

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek Menyimak

Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di dalam situasi berbicara tatap muka, mengikuti kuliah, ceramah, mendengarkan radio dan lain-lain.

b. Aspek Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

c. Aspek Membaca

Membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.

d. Aspek Menulis

Menggunakan pena atau pensil untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Adapun tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dalam aspek membaca adalah agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dan memahami isi bacaan tersebut.

4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum yang dapat kita lihat dari standar isi. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dalam tingkat kesulitan Kompetensi Dasar;
- 2) Keterkaitan antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran; dan
- 3) Keterkaitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Islam Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 111-112

Dalam penelitian ini, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD/MI sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.	7.1 Membaca nyaring teks sebanyak 15-20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Hubungan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam metode ini, mula-mula siswa dikenalkan huruf-huruf alfabet dari A sampai Z. Setelah mereka hafal beberapa huruf kemudian huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi suku kata. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata sehingga dari beberapa kata tersebut terbentuklah sebuah kalimat.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan

⁶⁰ Hanif Nurcholis Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.112

anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap bunyi-bunyi lambang tersebut.

Hubungan antara metode alfabetik dengan kemampuan membaca permulaan memiliki kaitan yang sangat erat. Dalam membaca pemula seorang guru harus mengenalkan huruf-huruf alfabet kepada siswa sehingga siswa mengenali huruf-huruf tersebut. Oleh sebab itu, metode alfabetik sangat berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan.

BAB III

KONDISI MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALEMBANG

A. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Berbicara tentang MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, maka tidak akan lepas dari sejarah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 1 Palembang yang menjadi bukti sejarah berkembangnya madrasah di kota Palembang. Pada bulan april tahun 1927 dari sebuah “Makloemat” dalam surat kabar *Boemi Melajoe* menyampaikan bahwa, telah didirikan Madrasah Ahliyah School di 28 Ilir Sekanak bernomor 52 tahun 1925. Dengan guru-gurunya terdiri dari Masagoes H.Anang Masri, Kemas H.Agoes, Sayyid Ali Bachsin, Kemas H. Ibrahim, H.Ahmad bin H.Alwi, Abdoellah bin H.Oesman.

Sejak awal berdirinya Madrasah ini yang dikepalai oleh seorang tokoh Muslim Palembang bernama Muhammad H.Nanang Masrie, seorang alumni studi Islam di Universitas Al-Azhar Kairo. Kemudian didirikannya MTs Ahliyah, hingga sekarang telah terbentuk sekolah menengah ke atas. Seterusnya Madrasah ini mengalami kemajuan yang pesat. Diawali dengan berdirinya cabang madrasah ini di Muara Enim, yang diresmikan pada tanggal 16 Mei 1928. Selanjutnya mandrasah ini terus melebarkan sayapnya untuk kepentingan umat, yakni agar masyarakat Palembang mendapatkan pendidikan dalam imtak dan iptek. Sehingga dibentuklah berbagai cabang dari

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 1, hingga terdapat Madrasah Ahliyah cabang Palembang Sebanyak 4 cabang Madrasah.

Madrasah Ahliyah terdiri dari Ahliyah 1 terletak di jalan Gubah Atas yang dipimpin oleh Msy.Hj. Sopiah Anisah, Ahliyah II berada di 27 ilir, yang sekarang dipimpin oleh putri alm. Ki. Kms. H. M.Zen Syukri yang bernama Dra. Hj. Izza Zen Syukri M.Pd, Ahliyah III yang terletak di 26 ilir Cempaka yang pada saat ini diubah menjadi Tarbiyah Islamiyah dengan kepala madrasah R.A Nurul Aini, S.Ag. dan ahliyah IV berada di Kertapati yang dipimpin oleh Drs. Suhardi.

Madrasah ini terbentuk atas pemikiran dan inisiatif K.H.Mgs. Husin Umri, yang memanfaatkan ruangan bawah langgar Al-Amani (sekarang sudah menjadi masjid) yang terletak di Gang Arena, Cempaka dalam. Melalui musyawarah pengurus dan jamaah bermufakat untuk dijadikan tempat pendidikan/Madrasah. Maka pada pertengahan tahun 1962 dimulailah pembukaan pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka oleh K.H.Mgs.Husin Umri dan sekaligus menunjuk Ki. Kgs. A. Somad sebagai kepala madrasah dan beberapa orang guru.

Dengan memperhatikan perkembangan peserta didik maka pada tahun 1966 dengan musyarawah dibentuklah panitia pengembangan pembangunan gedung langgar Madrasah Tarbiyah Islamiyah Cempaka, terdiri dari H.M. Akib, K.H. Mgs. Husin umri, A. Manaf Akil, A.Ghafur, A.A.Ghofar dan beberapa orang. Dengan melalui beberapa proses, dibangunlah gedung

tersebut di atas tanah lapang yang terletak di Cempaka dengan ukuran 7x26 meter, dibangun 3 lokal belajar dan kantor sekolah. Di atas bagian tengah dibangun langgar untuk praktik sholat siswa dengan ukuran 7x8 meter. Gedung ini mulai dipakai sejak bulan juni 1969. Sedangkan langgar selesai dibangun pada tahun 1971 dan digunakan sebagai tempat praktik anak sekolah dan kemudian tempat praktik itu pun berkembang menjadi tempat pengajian yang dipimpin oleh K.H.Mgs.Husin Umri. Perkembangan itu berlangsung sampai sekarang. Madrasah itu sekarang di bawah kepemimpinan R.A.Nurul Aini, S.Ag.

Sejak didirikan sampai sekarang MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang ini hanya mengalami 4 kali pergantian kepala Madrasahnyanya. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang yakni:⁶¹

- a. Ki.Kgs.A.Somad
- b. Drs.Mgs. H.A.Zaini Husin Umri
- c. Drs.Mgs.Ahmad Fathoni Husin Umri
- d. R.A. Nurul Aini, S.Ag

1. Letak MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

⁶¹ RA. Nurul Aini. Kepala sekolah MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka, Palembang, *Wawancara*, 10 September 2015

MI Tarbiyah Islamiyah Palembang terletak di jalan Cempaka No. 1009 Rt. 22 Rw. 06 Kelurahan 26 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Letak madrasah ini tepat berada di tengah pemukiman penduduk, dan menjadi tempat pelintasan lalu-lalang masyarakat sekitarnya dalam aktifitas mereka sehari-hari. Posisi sekolah yang dapat dikatakan cukup aman inilah, yang membuat para orangtua tidak begitu khawatir terhadap anak-anak mereka. Walaupun sebagian besar dari siswa-siswa ini yang rumahnya dapat dikategorikan dekat dengan madrasah, tetapi tidak membuat para siswa sering pulang ke rumah.

Bangunan gedung MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang memiliki luas tanah seluruhnya 920m². Gedung MI Tarbiyah Cempaka yang telah dibangun terdiri dari 3 unit. Gedung tersebut terdiri atas 5 ruang belajar , ruang kantor (ruang guru) , ruang perpustakaan, kamar mandi/WC 3 buah.

2. Profil Madrasah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Nama Madrasah	: MI Tarbiyah Islamiyah Palembang
No. Statistik Madrasah	: 111216710023
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Nama Kepala Madrasah	: R.A.Nurul Aini, S.Ag.
Nama Yayasan	: Yayasan Tarbiyah Islamiyah Cempaka
Alamat Yayasan	: Jl. Cempaka No. 1009 Rt.22 Rw.06
No. Telp. Yayasan	: 0711-377249

No. Akte pendirian Madrasah : MF9/1-b-3/PP.005/78/92

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

a. Status Tanah : Hak Guna Pakai

b. Luas Tanah : 920 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 128 m²

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebagai berikut :⁶²

a. Visi Madrasah

Cerdas dan Takwa

b. Misi Madrasah

- 1) Menerapkan ajaran moral dan agama
- 2) Melaksanakan pendidikan science sosial budaya secara berkesinambungan
- 3) Melaksanakan pendidikan secara natural dan simpel sesuai perkembangan peserta didik

B. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

⁶² Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Berbicara mengenai sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di suatu lembaga sangat perlu. Keadaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas dan kuantitas suatu sekolah. Oleh karena itu, MI Tarbiyah Islamiyah Palembang selalu berusaha mengadakan pembangunan dari tahun ke tahun, salah satunya pembangunan gedung TK. Fasilitas belajar siswa seperti, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan, sarana dan prasarana sudah tersedia. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Data Sarana dan Prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
	1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	-
2	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
5	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
6	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
7	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-

8	WC Guru	1	1	-	-	-	-
9	WC Siswa	2	-	2	2	-	-
10	Meja Siswa	169	165	4	-	-	4
11	Kursi Siswa	175	165	10	5	-	5
12	Papan Tulis	5	5	-	-	-	-
13	Meja Pengajar	5	5	-	-	-	-
14	Kursi Pengajar	5	5	-	-	-	-
15	Mesin Tik	1	1	-	-	-	-
16	Komputer	1	1	-	-	-	-
17	Pengeras Suara	1	1	-	-	-	-
18	Printer	2	1	1	-	-	1

Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

1. Keadaan Guru MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Guru merupakan komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar pada suatu madrasah. Guru merupakan faktor yang langsung berhubungan dengan siswa dalam memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang professional. Yakni dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mendidik, mengajar, memfasilitasi, ataupun memotivasi anak didik, baik dalam proses belajar-mengajar maupun setelah proses belajar-mengajar, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Untuk mengetahui keadaan guru di MI Tarbiyah Islamiyah

Palembang yang berjumlah 10 orang, latar belakang, dan jenis tugas serta pendidikannya dapat dilihat dalam uraian tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Guru MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	RA.Nurul Aini, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 Ush/ T.Hadist 1999	-
2	RA. Kumala Hamzani, S.Pd.I.	Wkl kpl. Madrasah	S1 Tar/ PGMI 2013	Guru kelas 6
3	Kholijah, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PAI 2014	Al-Quran Hadist, BTA
4	Najmiati, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PGMI2014	Guru Kelas 5
5	Mardiah, S.Pd.I	Guru	S1 Tar/ PGMI 2014	Guru Kelas 2
6	Juli Kariansyah, S.Pd.I	Guru	S1 FKIP/OL 2015	Penjaskes
7	Rista Susilawati, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/ PGMI 2010	Guru Kelas 4
8	Ida Susanti, S.Ag.	Guru	S1 Tar/ PAI 1995	Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI
9	Msy. Fauziah, S.Pd.I.	Guru	S1 Tar/PAI 2013	Bahasa Arab
10	Yanti Sari, S.Pd.	Guru	S1 FKIP/MTK 2006	Guru Kelas 1

11	Sakodah, S.Pd.	Guru	S1 FKIP/ B.Ing 2008	Guru Kelas 3
12	Annisa Utami, Am.D	Tata Usaha	D3 MI 2013	-

Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang cukup baik. Dapat dilihat dari segi pendidikan rata-rata sudah sarjana SI dan guru tersebut mengajar dalam kelas, dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam mendidik, mengajar, memfasilitasi, maupun memotivasi anak didik, baik dalam proses belajar-mengajar maupun setelah proses belajar-mengajar, serta melatih anak didik agar menjadi manusia yang memiliki moral dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Tetapi masih ada kekurangannya apabila dilihat dari lulusan SI, karena baru ada tiga guru yang berpendidikan guru kelas.

2. Keadaan Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

Siswa merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, dari seorang siswalah ilmu pengetahuan dikembangkan dan dituangkan. Siswa berperan penting dalam kemajuan bidang pendidikan, siswa yang berprestasi dan berbakat akan lebih mudah dikembangkan dan mengembangkan kemajuan iptek. Siswa pun diharapkan agar dapat bertumbuh-kembang menjadi anak didik yang beriman dan bertaqwa agar dapat mensosialisasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik.

Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk dididik menjadi individu Islami dan berpengetahuan umum. Melihat secara langsung keseluruhan siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yang berjumlah 161 orang. Agar lebih jelas jumlah keseluruhan siswa MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang
Tahun Ajaran 2016-2017

Kelas	Jumlah siswa		Wali kelas
	Laki-laki	Perempuan	
I	21	12	Yanti Sari, S.Pd.
II	14	14	Mardiah
III	16	14	Najmiati
IV	20	10	Sakodah
V	7	15	Rista Susilawati, S.Pd.I.
VI	7	11	RA. Kumala Hamzani
Jumlah	85	76	

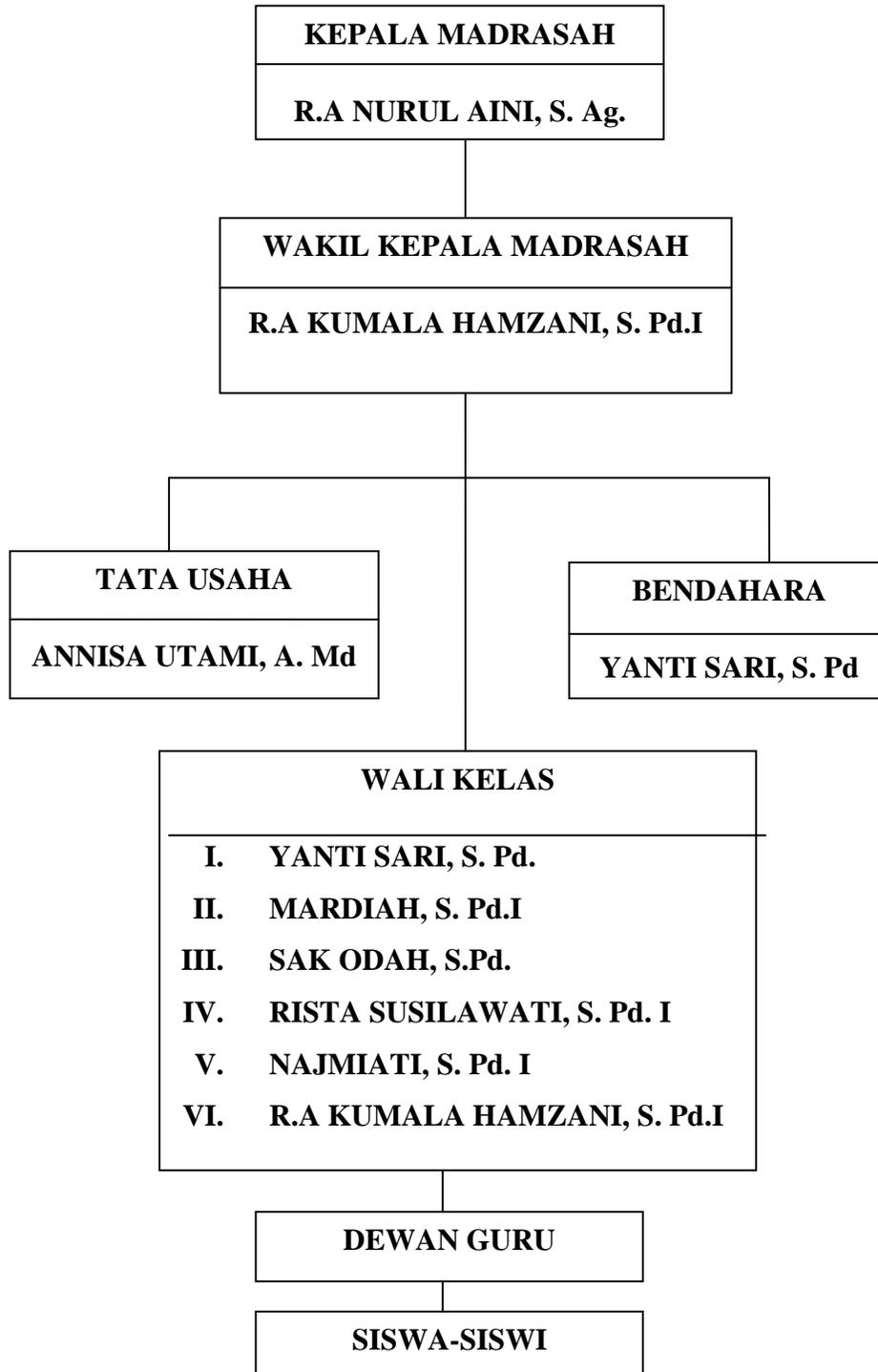
Dokumentasi :MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Jadi keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang cukup baik. Dilihat dari kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk mendidik siswa menjadi individu Islami dan berpengetahuan umum.

3. Struktur Organisasi MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Struktur organisasi di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, yakni kepala sekolah yang dipimpin oleh R.A Nurul Aini, S.Ag, dan wakil kepala sekolah R.A Kumala Hamzani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

Struktur Organisasi Mi Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang



4. Peraturan di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Adapun peraturan-peraturan yang dibuat oleh madrasah terbagi 2 yakni:

1. Peraturan Madrasah

Peraturan Madrasah ini dibuat untuk menjaga ketertiban dan situasi Madrasah berjalan dengan yang diinginkan. Adapun peraturan yang berlaku di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yakni sebagai berikut:

- a) Menjaga nama baik MI Tarbiyah Islamiyah Palembang
- b) Menjaga dan melestarikan sarana dan prasarana MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.
- c) Menghormati yang tua dan saling menyayangi.
- d) Telah berada di sekolah pukul 07.00
- e) Wajib memakai pakaian muslimah bagi wanita dan memakai pakaian sopan dan pantas untuk laki-laki.
- f) Wajib memakai sepatu.
- g) Dilarang membawa senjata tajam
- h) Dilarang memakai perhiasan berlebihan di sekolah.
- i) Harus menaati dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.⁶³

⁶³ Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

2. Tata Tertib Siswa

Agar tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif sesuai keinginan, maka perlu diperlukan peraturan untuk memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun tata tertib tersebut ialah:

- a) Siswa diwajibkan datang tepat pada waktunya. Bagi yang terlambat akan mendapat sanksi.
- b) Siswa yang piket harus datang lebih awal. Bagi yang tidak piket kelas akan mendapat sanksi berupa membersihkan lingkungan Madrasah.
- c) Siswa dilarang membuat keributan. Bagi yang membuat keributan akan mendapat sanksi berupa berdiri di samping papan tulis.
- d) Siswa wajib menjaga sarana dan prasarana sekolah. Bagi yang merusak akan mendapat sanksi berupa mengganti kerusakan dua kali lipat.
- e) Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (alfa) sebanyak tiga kali akan mendapat sanksi orang tua siswa tersebut akan dipanggil menghadap kepala MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang.
- f) Tidak boleh meninggalkan jam pelajaran tanpa izin. Jika melanggar akan mendapat sanksi belajar di ruang kelas.
- g) Siswa laki-laki dilarang berambut gondrong dan mewarnai rambut serta memakai anting-anting. Jika melanggar akan dikenai sanksi berupa pengguntingan rambut dan pencabutan/penyitaan anting-anting.
- h) Siswa yang bolos pada jam pelajaran akan diberi sanksi pemanggilan orang tua dan apabila siswa tersebut ketahuan bolos lebih dari tiga kali maka akan

diberikan skorsing (dilarang mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu).⁶⁴

Peraturan yang di atas berlaku di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang dibuat berdasarkan kepentingan Madrasah sendiri. Peraturan yang ditetapkan masih berasaskan kekeluargaan agar dapat diterima dan dilaksanakan dengan ikhlas.

C. Situasi dan Kondisi Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi guru wali kelas II yaitu ibu Mardiah, S.Pd.I. Ruang kelas yang terdapat di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang ada 5 ruang kelas belajar terdiri dari satu lantai yang digunakan secara bergantian. Ruang belajar kelas II menggunakan ruang belajar kelas I, setelah siswa-siswi kelas I menyelesaikan kegiatan pembelajarannya pada pukul 09.30 WIB selanjutnya ruang kelas ditempati oleh siswa-siswi kelas II. Kegiatan pembelajaran untuk kelas II dimulai dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 01.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai setiap kelas diwajibkan untuk membaca beberapa surah juz'amma yang telah ditentukan. Di dalam ruang kelas II ini terdapat beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana belajar seperti kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, dan papan tulis,

⁶⁴ Dokumentasi MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang

penempatan kursi dan meja guru sudah cukup baik sehingga guru dapat memperhatikan kegiatan siswa di dalam kelas. Adapun kursi dan meja siswa dibentuk berkelompok, dalam satu kelas lima sampai enam kelompok, dalam satu kelompok ditempati oleh lima sampai enam siswa, setiap kelompok duduk mengitari beberapa meja yang telah disusun menjadi satu sehingga tidak semua siswa duduk menghadap ke papan tulis. Hal ini menyebabkan sedikit kesulitan bagi siswa yang duduk membelakangi papan tulis saat guru menjelaskan di depan kelas maupun saat siswa diminta untuk menulis sesuatu di papan tulis. Terdapat beberapa gambar juga seperti gambar presiden, gambar garuda pancasila yang ditempatkan didepan dekat papan tulis sehingga semua siswa dapat melihatnya. Adapun beberapa gambar mengenai beberapa materi pembelajaran diletakkan didinding bagian kiri dan kanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 23 November 2017 di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas II yang berjumlah 28 siswa yang mengalami masalah membaca permulaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan pengumpulan data setelah pembelajaran, dilakukan dengan memberikan soal tes.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan metode alfabetik dan pada setiap pertemuan, peneliti ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah seorang guru kelas yang mengajar di kelas II guna membantu peneliti dalam mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat gambaran penggunaan metode alfabetik untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Alokasi waktu dalam penelitian ini adalah enam kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan.
- 2) Guru menyusun soal *pretest dan posttest*

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menggunakan metode alfabetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan soal *pretest* pada tahap awal.
- 2) Guru secara singkat menjelaskan prosedur pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru bersama siswa menyanyikan lagu alphabet dengan bertepuk tangan sambil mengangkat kartu huruf yang sudah dibagikan guru kepada siswa.
- 4) Guru memperlihatkan kepada siswa kartu bergambar yang telah disiapkan guru.
- 5) Guru bertanya, gambar apa ini? kemudian guru menunjuk dari salah satu siswa untuk menyebutkan nama gambar tersebut.

- 6) Setelah siswa dapat menyebutkan nama gambar tersebut, guru meminta siswa untuk menyebutkan huruf awal pada kartu gambar.
- 7) Selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk menyebutkan contoh dari huruf awal yang sama dengan gambar tersebut.
- 8) Setelah itu, pengenalan huruf ditunjukkan berdasarkan kartu gambar.
- 9) Guru mengajarkan cara menyusun huruf menjadi kata sehingga menjadi kalimat sederhana.
- 10) Setelah itu peneliti memberikan soal *postest*.
- 11) Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas yang diberikan.
- 12) Guru meluruskan hasil kerja yang dibuat oleh siswa.

c. Pengamatan/Observasi

- 1) Pengamatan Aktivitas Guru
 - a) Alat peraga yang digunakan menarik minat dan perhatian siswa.
 - b) Aturan permainan dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga yang jelas dan tertib.
 - c) Membimbing dan mengarahkan siswa saat proses pembelajaran.

2) Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan

a) Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

(1) memahami bentuk huruf alphabet

(2) memahami kesadaran fonemik (kesadaran membedakan antara bunyi dari setiap huruf.

(3) mengetahui hubungan pola ejaan (mampu menyuarakan bahasa tulis)

(4) kesadaran sintaksis (kemampuan dalam pembentukan kalimat)

Tabel 4.1

Rekapitulasi Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	sangat baik	7 orang siswa	25%
2	Baik	7 orang siswa	25%
3	cukup baik	10 orang siswa	36%
4	kurang baik	4 orang siswa	14%
Jumlah		28 orang siswa	100%

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pemebelajaran yang telah dilaksanakan. Pengamatan selama penggunaan metode alfabetik 2 x 35 menit (1 x pertemuan), ditemukan hambatan saat siswa mengisi soal

pretest dikarenakan siswa banyak menyontek kepada teman sebangkunya karena mereka takut salah menjawab soal yang sudah diberikan padahal sebelumnya guru memotivasi siswa agar tidak melihat jawaban teman dan usahakan dijawab sendiri. Dalam proses penggunaan metode alfabetik dengan alat peraga kartu bergambar siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun kelas terlihat ramai dikarenakan siswa ke depan untuk melihat gambar dari dekat. Guru meminta siswa untuk duduk dan mulai menyanyikan lagu alphabet bersama-sama dengan mengangkat kartu huruf yang sudah dibagikan.

Siswa sangat tertarik dengan kartu bergambar yang digunakan oleh guru dan saat proses pembelajaran siswa sangat aktif menyebutkan gambar yang diperlihatkan guru karena gambar tersebut sangat konkrit dengan pengalaman siswa mengenal gambar yang ada. Dengan kata lain, kartu bergambar sangat membantu proses pembelajaran karena siswa dibantu untuk mengenal kosa kata berdasarkan gambar yang nyata berdasarkan alat indra mata yang menyambungkan ke dalam proses pengalaman yang mereka ketahui.

Selain itu, dengan menggunakan metode alfabetik dan kartu bergambar yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa akan menjadi lebih baik dikarenakan mereka dapat melihat dengan nyata dari gambar dan kata yang mereka rangkai sendiri dengan menggunakan kartu huruf dan mencocokkannya dengan kartu

bergambar yang disediakan guru. Setelah itu siswa diajarkan untuk mengeja kata tersebut dan merangkai menjadi sebuah kalimat yang sederhana dan dapat dibaca dengan baik dan benar.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum dan Sesudah Digunakan Metode Alfabetik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang dilakukan dengan menggunakan metode tes. Peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* sebelum tindakan di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk Esay.

1) Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Digunakan Metode Alfabetik di Kelas II

Dalam penelitian ini, hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum digunakan metode alfabetik, diambil dari data hasil *pretest* (sebelum) digunakannya metode alfabetik pada pembelajaran bahasa Indonesia, berikut hasil belajara siswa tersebut:

Tabel 4.2

Skor Hasil Pretest Siswa Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

NO	Nama Siswa	Skor
		Pretest (x)
1	Aurel Clara Amelia	40
2	Bimbim Ariansyah	70
3	Dimas Hidayatullah	40
4	Dinda Puspita Sari	50
5	Evik Iorianti	80
6	Farhanah Humairoh	60
7	Fenny Juniarti	80
8	Hurin Hasya Arina	60
9	Kms. M. Hafis	30
10	Krisna Wicaksono	40
11	M. Aji Bintang Kurniawan	50
12	M. Fadhil	50
13	M. Hamzah	40
14	M. Hasbi Saputra	40
15	M. Randa Febriansyah	60
16	Muhammad Ridhon	50
17	M. Runung Yudistira	60

18	M. Riski	40
19	M. Sultan Fahlevi	70
20	Nabila Zulkaida	50
21	Nadia Fatrisia	30
22	Nita Putri Alia	40
23	Ocha Kiranti	50
24	Peri Muhammad Saputra	80
25	Putri Salsabila Arifkhan	50
26	Rida Rizki Assyifa	50
27	Sharini	60
28	Tsuzan Nurbaiti	50

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh “skor mentah” hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

40 70 40 50 80 60 80 60 30 40
50 50 40 40 60 50 60 40 70 50
30 40 50 80 50 50 60 50

Setelah didapat kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, maka akan dilakukan penganalisisan data.

Tabel 4.3

Distribusi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Menggunakan Metode Alfabetik Di Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

NO	X	F	F _x	x = (X - M _x)	X ²	fX ²
1	80	3	240	27,5	756,5	2.268,75
2	70	2	140	17,5	306,25	612,5
3	60	5	300	7,5	56,25	281,25
4	50	9	450	-2,5	6,25	56,25
5	40	7	280	-12,5	156,25	1.093,75
6	30	2	60	-22,5	506,25	1.012,5
Total		N= 28	∑ fx = 1.470	-		∑ fx² = 5.325

a) Mencari nilai rata-rata:

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1.470}{28}$$

= 52,5 dibulatkan menjadi 53

b) Mencari SD_1

$$\begin{aligned}SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{5.325}{28}} \\&= \sqrt{190} \\&= 14\end{aligned}$$

c) Mencari nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$\underline{M + I SD} \longrightarrow$	tinggi
$\underline{\text{Nilai } M - I SD \text{ s.d. } M + I SD} \longrightarrow$	sedang
$\underline{M - I SD} \longrightarrow$	rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + I \times SD \\&= 53 + I \times 14 \\&= 67\end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 67 ke atas

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - I \times SD \text{ s/d } M + I \times SD \\&= 40 \text{ s/d } 66\end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 40 s/d 66

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - I \times SD \\
 &= 53 - I \times 14 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai 39 ke bawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 4.4
Persentase Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Menggunakan Metode Alfabetik

NO	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	tinggi (baik)	67 ke atas	5	18%
2	sedang	40 s/d 66	21	75%
3	rendah	39 ke bawah	2	7%
Jumlah			N= 28	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode alfabetik yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (18%), dikarenakan kemampuan yang dimiliki anak tersebut sudah mengenali bentuk-bentuk huruf baik secara simbol ataupun berdasarkan bunyi. Sedangkan yang tergolong sedang sebanyak 21 orang siswa (75%), dikarenakan anak tersebut sudah bisa memahami bentuk-bentuk huruf secara perlahan dan dapat menyebutkannya dengan baik walaupun dengan bantuan

media pembelajaran yang mendukung. Dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (7%), maka dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengenali huruf atau bunyi-bunyi termasuk ke dalam kategori rendah. Dikarenakan siswa dari awal pembelajaran memang belum memahami bentuk-bentuk huruf dan dilatarbelakangi dengan potensi siswa yang kemampuan kognitifnya rendah sehingga mereka sulit untuk menulis simbol-simbol grafik atau pun pemahaman mereka tentang bunyi huruf.

Dengan demikian hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode alfabetik mengalami hasil yang tidak terlalu tinggi dikarenakan nilai yang didapat oleh siswa masih terdapat yang di bawah standar KKM.

2) Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Setelah Menggunakan Metode Alfabetik di Kelas II

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode alfabetik pada pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Hasil Post- Test Siswa Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang Setelah Menggunakan Metode Alfabetik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Nama Siswa	Rata-rata
1	Aurel Clara Amelia	60
2	Bimbim Ariansyah	85
3	Dimas Hidayatullah	60
4	Dinda Puspita Sari	70
5	Evik Iorianti	100
6	Farhanah Humairoh	70
7	Fenny Juniarti	100
8	Hurin Hasya Arina	65
9	Kms. M. Hafis	60
10	Krisna Wicaksono	60
11	M. Aji Bintang Kurniawan	70
12	M. Fadhil	70
13	M. Hamzah	60
14	M. Hasbi Saputra	60
15	M. Randa Febriansyah	70
16	Muhammad Ridhon	65
17	M. Runung Yudistira	70

18	M. Riski	90
19	M. Sultan Fahlevi	80
20	Nabila Zulkaida	65
21	Nadia Fatrisia	60
22	Nita Putri Alia	60
23	Ocha Kiranti	60
24	Peri Muhammad Saputra	85
25	Putri Salsabila Arifkhan	80
26	Rida Rizki Assyifa	80
27	Sharini	65
28	Tsuzan Nurbaiti	80

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sebagaimana disajikan sebagai berikut:

60 85 60 70 100 70 100 65 60 60

70 70 60 60 70 65 70 90 80 65

60 60 60 85 80 80 65 80

Setelah didapat hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, maka dilakukan penganalisisan data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Setelah Menggunakan Metode Alfabetik di Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

NO	Y	F	Fy	y = (X - My)	y ²	fy ²
1	100	2	200	29	841	1.682
2	90	1	90	19	361	361
3	85	2	170	14	196	392
4	80	4	320	9	81	324
5	70	6	420	-1	1	6
6	65	4	260	-6	36	144
7	60	9	540	-11	121	1.089
Total		N =28	$\sum fy = 2.000$	-		$\sum fy^2 = 3.998$

a) Mencari nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{2000}{28} \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

b) Mencari SD_1

$$\begin{aligned}SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{3998}{28}} \\ &= \sqrt{143} \\ &= 12\end{aligned}$$

c) Mencari nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + I SD \longrightarrow$	tinggi
$\text{Nilai } M - I SD \text{ s.d. } M + I SD \longrightarrow$	sedang
$M - I SD \longrightarrow$	rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + I \times SD \\ &= 71 + I \times 12 \\ &= 83\end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 83 ke atas

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - I \times SD \text{ s/d } M + I \times SD \\ &= 60 \text{ s/d } 82\end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 60 s/d 82

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - I \times SD \\
 &= 71 - I \times 12 \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

Jadi, antara nilai 59 ke bawah termasuk kategori nilai rendah.

Tabel 4.4

Persentase Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sesudah Menggunakan Metode Alfabetik di Kelas II

NO	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	tinggi (baik)	83 ke atas	5	18%
2	sedang	60 s/d 82	23	82%
3	rendah	59 ke bawah	0	0%
Jumlah			N= 28	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode alfabetik, yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (18%), dalam hal ini, kemampuan anak dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan penggunaan metode alfabetik.

Peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam membaca berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyono, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu mengingat setiap huruf berdasarkan pengertian dan pengamatannya dari rangkaian kalimat yang di rangkai dari sebuah suku kata.

Dengan demikian, hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II setelah menggunakan metode alfabetik dapat diinterpretasikan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan (pretest) yaitu 50 meningkat menjadi 70 (postest). Dari hasil pre-test dan postest yang sudah dilakukan ternyata sangat efektif dengan menggunakan metode alfabetik namun harus didukung juga dengan metode dan media yang menunjang lebih baik. Karena tidak akan berhasil metode tersebut jika tidak ada tambahan lain baik itu metode, pendekatan, media dan lain sebagainya.

⁶⁵ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2012), hlm 158

3. Ada/Tidaknya Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum dan Sesudah digunakan Metode Alfabetik

1) Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Uji statistik tentang berhasil atau tidaknya penggunaan metode alfabetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Disini peneliti menggunakan uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut:

$$t_o \frac{M_o}{SE_{M_D}}$$

2) Uji “t” kelas II

Setelah didapat hasil kemampuan membaca permulaan *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II maka dilakukan penganalisisan data.

Tabel 4.8

Perbedaan Skor Hasil Kemampuan Membaca Permulaan dari 28 Orang Siswa Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang pada saat Pretest dan Posttest

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	
		Pretest (x)	Posttest (y)
1	Aurel Clara Amelia	40	60
2	Bimbim Ariansyah	70	85
3	Dimas Hidayatullah	40	60
4	Dinda Puspita Sari	50	70
5	Evik Iorianti	80	100
6	Farhanah Humairoh	60	70
7	Fenny Juniarti	80	100
8	Hurin Hasya Arina	60	65
9	Kms. M. Hafis	30	60
10	Krisna Wicaksono	40	60
11	M. Aji Bintang K.	50	70
12	M. Fadhil	50	70
13	M. Hamzah	40	60
14	M. Hasbi Saputra	40	60
15	M. Randa Febriansyah	60	70

16	Muhammad Ridhon	50	65
17	M. Runung Yudistira	60	70
18	M. Riski	40	90
19	M. Sultan Fahlevi	70	80
20	Nabila Zulkaida	50	65
21	Nadia Fatrisia	30	60
22	Nita Putri Alia	40	60
23	Ocha Kiranti	50	60
24	Peri Muhammad Saputra	80	85
25	Putri Salsabila Arifkhan	50	80
26	Rida Rizki Assyifa	50	80
27	Sharini	60	65
28	Tsuzan Nurbaiti	50	80
	N = 28	$\sum X = 1.470$	$\sum Y = 2.000$

Tabel 4.9

**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran /
Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Perbedaan Kemampuan Membaca
Permulaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Alfabetik Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II**

NO	Nama Siswa	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan		D	D^2
		(X)	(Y)	(X-Y)	$(X - Y)^2$
1	Aurel Clara Amelia	40	60	-20	400
2	Bimbim Ariansyah	70	85	-15	225
3	Dimas Hidayatullah	40	60	-20	400
4	Dinda Puspita Sari	50	70	-20	400
5	Evik Iorianti	80	100	-20	400
6	Farhanah Humairoh	60	70	-10	100
7	Fenny Juniarti	80	100	-20	400
8	Hurin Hasya Arina	60	65	-5	25
9	Kms. M. Hafis	30	60	-30	900
10	Krisna Wicaksono	40	60	-20	400
11	M. Aji Bintang K.	50	70	-20	400
12	M. Fadhil	50	70	-20	400
13	M. Hamzah	40	60	-20	400
14	M. Hasbi Saputra	40	60	-20	400

15	M. Randa Febriansyah	60	70	-10	100
16	Muhammad Ridhon	50	65	-15	225
17	M. Runung Yudistira	60	70	-10	100
18	M. Riski	40	90	-50	2500
19	M. Sultan Fahlevi	70	80	-10	100
20	Nabila Zulkaida	50	65	-15	225
21	Nadia Fatrisia	30	60	-30	900
22	Nita Putri Alia	40	60	-20	400
23	Ocha Kiranti	50	60	-10	100
24	Peri Muhammad S	80	85	-5	25
25	Putri Salsabila A	50	80	-30	900
26	Rida Rizki Assyifa	50	80	-30	900
27	Sharini	60	65	-5	25
28	Tsuzan Nurbaiti	50	80	-30	900
		-	-	$\sum D$ = -530	$\sum D^2$ = 12.650

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -530$ dan $\sum D^2 = 12.650$. maka dapat diketahui besar Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D):

a. Mencari Deviasi Standar

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum 12.650}{28} - \left(\frac{\sum -520}{28}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{452 - (-19)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{452 - 361}$$

$$SD_D = \sqrt{91}$$

$$SD_D = 9,53$$

b. Mencari Standar Error dengan rumus

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{9,53}{\sqrt{28-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{9,53}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{9,53}{4,79}$$

$$SE_{M_D} = 1,98$$

c. Mencari "t" atau t_o

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$M_D \text{ telah kita ketahui yaitu } M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-530}{28} = -18,92$$

Sedangkan $SE_{M_D} = 1,98$

$$t_o = \frac{-18,92}{1,98}$$

$$t_o = -9,55$$

Tanda minus disini bukanlah berbentuk aljabar melainkan menunjukkan selisih atau perbedaan yang signifikan.

Langkah-langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya: $N - 1 = 28 - 1 = 27$. Dengan df sebesar 27 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,05$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,77$

$$\longrightarrow 2,05 < 9,55 > 2,77$$

Dengan demikian t_o sebesar 9,55 yaitu jauh lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, maka H_o yang menyatakan tidak ada pengaruh positif antara penggunaan metode alfabetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan ditolak. Dan H_a yang menyatakan bahwa penggunaan metode alfabetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil kemampuan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya metode alfabetik.

Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode alfabetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dalam satu kelas eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah. sedangkan *post-test* dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan menerapkan metode alfabetik. Sehingga penelitian dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan untuk setiap pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan metode alfabetik masih banyak siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata. Di antaranya, belum mengetahui bentuk huruf, belum bisa membedakan antara bunyi dari setiap huruf, belum mampu menyuarakan bahasa tulis dan belum mampu untuk pembentukan kalimat. Permasalahan terjadi karena metode membaca yang digunakan belum mengoptimalkan keseluruhan modalitas belajar yang berupa sensori visual, auditori, kinestetik, serta taktil yang dimiliki anak untuk pembelajaran membaca dan proses pembelajaran yang kurang menarik dan

membosankan bagi siswa dikarenakan proses pembelajaran yang monoton tidak dapat membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran suasana kelas yang kurang kondusif (gaduh dan ramai), dan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca masih rendah.

Berdasarkan perhitungan TSR yang telah dilakukan sebelum menerapkan metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%), dikarenakan kemampuan yang dimiliki anak tersebut sudah mengenali bentuk-bentuk huruf baik secara simbol ataupun berdasarkan bunyi, yang tergolong sedang berjumlah 21 orang siswa (75%), dikarenakan anak tersebut sudah bisa memahami bentuk-bentuk huruf secara perlahan dan dapat menyebutkannya dengan baik walaupun dengan bantuan media pembelajaran yang mendukung, dan yang tergolong rendah berjumlah 2 orang siswa (7%), maka dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengenali huruf atau bunyi-bunyi termasuk ke dalam kategori rendah. Dikarenakan siswa dari awal pembelajaran memang belum memahami bentuk-bentuk huruf dan dilatarbelakangi dengan potensi siswa yang kemampuan kognitifnya rendah sehingga mereka sulit untuk menulis simbol-simbol grafik atau pun pemahaman mereka tentang bunyi huruf.

Berbeda dengan pembelajaran setelah menerapkan metode alfabetik, kemampuan membaca siswa meningkat, hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan metode alfabetik serta terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan membaca seperti membaca teks bacaan di buku cetak maupun di papan tulis. Metode ini menggunakan semua panca indera manusia seperti mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran, dan gerak tangan, sehingga siswa sudah mempunyai cara-cara untuk menghilangkan rasa gugup, dan meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama indera yang dimiliki anak untuk mempermudah dalam belajar membaca. Sehingga pada post-test yang diberikan siswa sudah mempunyai kesiapan, kematangan yang lebih baik dan lebih optimal dalam belajar.

Berdasarkan perhitungan TSR yang telah dilakukan sesudah menerapkan metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%) yaitu, siswa dapat membaca permulaan dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dengan amat baik, sedangkan yang tergolong sedang berjumlah 23 orang siswa (82%) yaitu, siswa dapat membaca permulaan dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dengan cukup baik, dan yang tergolong rendah nihil (0%). Ini menandakan bahwa kemampuan anak dalam membaca mengalami perubahan dengan penerapan metode alfabetik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sebelum diterapkannya metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%), tergolong sedang berjumlah 21 orang siswa (75%), dan yang tergolong rendah berjumlah 2 orang siswa (7%).

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang sesudah diterapkannya metode alfabetik yang tergolong tinggi berjumlah 5 orang siswa (18%), tergolong sedang berjumlah 23 orang siswa (82%), dan yang tergolong rendah nihil (0%).

Pengaruh penerapan metode alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil antara skor tes kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode alfabetik. Terbukti besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,55$) dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t\ ts,5\%} = 2,05$ dan $t_{t\ ts,1\%} =$

2,77) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu $2,05 < 9,55 > 2,77$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

B. Saran

Kepada para pendidik sebaiknya dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi kelas I dan II menggunakan metode alfabetik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode tersebut terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Selaku pendidik teruslah berupaya untuk dapat terampil dan kreatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Penggunaan metode yang efektif dan media yang bervariasi akan mempermudah untuk pemahaman siswa terhadap materi sehingga pembelajaran menyenangkan.

Kepala sekolah untuk terus menyediakan media yang dibutuhkan guru dalam menyampaikan suatu pelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik.

Peneliti selanjutnya dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan metode alfabetik sehingga kemampuan membaca permulaan siswa akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Sosial lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Abdurrahman, Mulyono, 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

-----, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Amilda dan Mardiah Astuti, 2012. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.

Firdayeni. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card pada Siswa Kelas I MI Ahliyah IV Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang". Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Param Publishing

Hawariyah. 2013. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf di Kelas I MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin". Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Marpuah, Susilo. 2009. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Card Sort dalam Bentuk Huruf pada Siswa Kelas 1 MI As-syifa' Ruhiyah Kabupaten Banyuasi." Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Masyhuri dan M. Zainudin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Painah. 2010. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Kelas 1 SD YWKA Kertapati Palembang”. Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo.

Sani, Ridwan Abdul, 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudianti, Lis. 2010. “Penggunaan Huruf Tempel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa kelas 1 MI.YPITR Tanjung Raja Kecamatan Muara Enim”. Program Studi Kualifikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D.P. 2015. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Taringan. 1979. *Membaca Sebagai Sarana Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas II MI

Tarbiyah Islamkiyah Palembang

1. Adakah permasalahan dalam proses pembelajaran membaca permulaan kelas II di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang?
3. Adakah upaya penanganan yang sudah dilakukan terhadap anak yang belum bisa membaca di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang?
4. Menurut bapak/ibu , apa saja yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca?
5. Bagaimana kondisi siswa kelas II pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

B. Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

1. Saat proses pembelajaran banyak sekali ditemukan masalah yang menyangkut aspek-aspek di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama aspek membaca. Permasalahan ini timbul dilatarbelakangi faktor intern dan ekstern dari masing-masing siswa tersebut.
2. Saya hanya menggunakan media seadanya berupa papan tulis dan buku untuk mengaktifkan waktu yang disesuaikan dengan materi.

3. Upaya penanganan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang tidak mampu membaca dengan mengajak mereka ke perpustakaan pada jam istirahat untuk belajar membaca tetapi tidak semua antusias ingin belajar membaca dikarenakan ada siswa yang memang ingin belajar dan ada yang hanya bermain-main dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Dan guru juga meminta dari masing-masing wali murid untuk mengajarkan mereka membaca di rumah dengan melihat tugas yang diberikan guru memang benar-benar tulisan tangan siswa atau orang tua mereka yang menuliskannya.
4. Adapun yang menjadi penyebab yang melatarbelakangi siswa tidak bisa membaca dikarenakan 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:
Faktor internal seperti, kurangnya motivasi belajar, rendahnya kemampuan mengingat, kurangnya kematangan untuk belajar, dan kurangnya minat baca.
Faktor eksternal seperti, ruang belajar yang tidak kondusif, kualitas proses belajar-mengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, lingkungan.
5. Kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung sangat kurang efektif, siswa sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan, siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang monoton yang tidak divariasikan yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut.

DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
 - a. Nama Sekolah
 - b. Status Sekolah
 - c. Alamat Sekolah
2. Keadaan Pendidikan
 - a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru
 - c. Pendidikan formal guru
3. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Jumlah Kelas
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
 - c. Jumlah Kantor
5. Struktur Organisasi

PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama Siswa :

Kelas/ Semester : II (Dua) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/ tanggal :

Petunjuk : isilah dengan memberi tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini

5= jika semua deskriptor muncul

4= jika 3 deskriptor muncul

3= jika 2 deskriptor muncul

2= jika 1 deskriptor muncul

1= jika tidak ada deskriptor yang muncul

No	Indikator kemampuan membaca permulaan	Deskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
			STB	TB	C	B	SB
1.	Mengetahui bentuk huruf alfabet	1. Siswa hafal bentuk dari setiap huruf alfabet 2. Siswa hafal bunyi dari setiap huruf alfabet 3. Siswa mampu menuliskan huruf alfabet 4. Siswa mampu membedakan huruf kecil dan huruf besar					
2.	Kesadaran fonemik (kesadaran membedakan	1. Siswa hafal bentuk/symbol dari masing-masing huruf alfabet 2. Siswa hafal bunyi dari					

	antara bunyi dari setiap huruf	<p>masing-masing huruf alfabet</p> <p>3. Siswa mampu membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf b, d, p</p> <p>4. Siswa mampu menyebutkan huruf alfabet dengan benar</p>					
3.	Mengetahui hubungan pola ejaan (mampu menyuarakan bahan tertulis)	<p>1. Siswa mampu menyebutkan huruf alfabet secara berurutan dari huruf A-Z dengan benar</p> <p>2. Siswa hafal bentuk/symbol dari masing-masing huruf alfabet</p> <p>3. Siswa mampu menuliskan huruf alfabet</p> <p>4. Siswa mampu merangkai huruf menjadin suku kata</p>					
4.	Kesadaran sintaksis (kemampuan untuk pembentukan kalimat)	<p>1. Siswa menyebutkan bunyi dari tiap-tiap huruf</p> <p>2. Siswa merangkai dari tiap-tiap huruf menjadi suku kata</p> <p>3. Siswa merangkai suku kata menjadi kata</p> <p>4. Siswa merangkai kata menjadi kalimat</p>					

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Penilaian:

SB	B	C	TB	STB
5	4	3	2	1

Palembang, November 2017

Kolaborator

Mardiah, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

NO	Nama Siswa	Kemampuan membaca siswa					kategori
		1	2	3	4	5	
1	Aurel Clara Amelia				✓		Baik
2	Bimbim Ariansyah					✓	Sangat Baik
3	Dimas H				✓		Baik
4	Dinda Puspita Sari			✓			Cukup Baik
5	Evik Iorianti			✓			Cukup Baik
6	Farhanah Humaira					✓	Sangat Baik
7	Fenny Juniarti					✓	Sangat Baik
8	Hurin Hasya Arina			✓			Cukup Baik
9	Kms. M. Hafis		✓				Kurang Baik
10	Krisna Wicaksono			✓			Cukup Baik
11	M. Aji Bintang K			✓			Cukup Baik
12	M. Fadhil		✓				Kurang Baik
13	M. Hamzah				✓		Baik
14	M. Hasbi Saputra		✓				Kurang Baik
15	M. Randa F			✓			Cukup Baik
16	M. Ridhon				✓		Baik

17	M. Runung Y			✓			Cukup Baik
18	M. Sultan Fahlevi					✓	Sangat Baik
19	Nabila Zulkaida			✓			Cukup Baik
20	Nadia Fatrisia		✓				Kurang Baik
21	M. Rizki					✓	Sangat Baik
22	Nita Putri Alia			✓			Cukup Baik
23	Ocha Kiranti				✓		Baik
24	Peri Muhammad S			✓			Cukup Baik
25	Putri Salsabila A				✓		Baik
26	Rida Rizki Assyifa					✓	Sangat Baik
27	Sharini				✓		Baik
28	Tsuzan Nurbaiti					✓	Sangat Baik

Keterangan:

5= jika semua deskriptor muncul

4= jika 3 deskriptor muncul

3= jika 2 deskriptor muncul

2= jika 1 deskriptor muncul

1= jika tidak ada deskriptor yang muncul

Kategori:

1. Sangat Kurang = jika tidak ada deskriptor yang muncul
2. Kurang = jika 1 deskriptor yang muncul
3. Cukup = jika 2 deskriptor yang muncul
4. Baik = jika 3 deskriptor yang muncul
5. Sangat Baik = jika semua deskriptor yang muncul

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MI Tarbiyah Islamiyah Palembang

Kelas/Semester : II (Dua) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal :

Nama guru : Esis Winarti

Petunjuk : isilah dengan memberi tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini

No	Indikator kemampuan membaca permulaan	Deskriptor	Skor/kategori	
			Ya	Tidak
1.	Mempersiapkan perangkat pembelajaran	1. Guru mempersiapkan program semester 2. Guru mempersiapkan silabus 3. Guru mempersiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran 4. Guru mempersiapkan metode pembelajaran		
2.	Membuka pelajaran	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 2. Memberitahukan materi pembelajaran yang akan disampaikan 3. Guru memotivasi siswa, mengajak siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik 4. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran		
3.	Pelaksanaan	1. Guru membagikan kartu huruf		

	<p>pembelajaran</p>	<p>dan guru meminta siswa menyebutkan satu-persatu huruf yang ada dikartu tersebut. Kemudian siswa mengulangi apa yang diucapkan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah nama huruf dikuasai oleh siswa, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa "apa bunyi huruf ini?" 3. Guru mengucapkan bunyi huruf, bagian kartu yang bertuliskan huruf tidak diperlihatkan kepada siswa (menghadap guru). Kemudian guru memperlihatkan dan menanyakan kepada anak tentang nama huruf tersebut kemudian siswa menjawabnya. 4. Guru menuliskan huruf-huruf yang akan dipelajari, menerangkan, dan menjelaskan, siswa memahami bunyi, bentuk huruf, dan cara membuatnya dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin huruf tersebut. 5. Setelah siswa menguasai bentuk huruf, siswa merangkai huruf tersebut menjadi suku kata misalnya, bo-la, a-yam, dll. Dan ketika siswa sudah dapat membentuk kata-kata. Dan perlahan siswa dapat membuat kalimat sederhana dengan benar. 6. Jika siswa belum bisa merangkai kata, maka siswa diberi 		
--	---------------------	---	--	--

		<p>pengarahan kembali dan diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>7. Guru memberikan tanggapan jika ada siswa yang belum mengerti bagaimana cara menyusun huruf menjadi sebuah kata.</p>		
4.	Menutup pelajaran	<p>1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan kalimat mereka sendiri.</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini</p> <p>3. Memberikan evaluasi</p> <p>4. Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p>		

Palembang, November 2017

Kolaborator

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)



NAMA : ESIS WINARTI

NIM : 12270047

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

TAHUN 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Huruf Abjad

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca Lancar Huruf Abjad

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan Huruf Abjad dari A sampai Z
2. Memahami bentuk huruf abjad dari A sampai Z
3. Melafalkan bunyi huruf dengan intonasi yang tepat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z
2. Memahami bentuk huruf abjad dari A sampai Z
3. Melafalkan bunyi huruf dengan intonasi yang tepat

E. MATERI

1. Mengenal Huruf Abjad

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperlihatkan kartu bergambar dari A-Z lalu mengucapkannya.• Setelah itu siswa mengulangi atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru.	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah nama huruf dikuasai oleh anak, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. • Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa “ apa bunyi huruf in ?”. • Guru mengucapkan atau melafalkan bunyi huruf, bagian kartu yang bertuliskan huruf tidak diperlihatkan kepada anak (menghadap guru). • Kemudian guru memperlihatkan dan menanyakannya kepada anak tentang huruf-huruf yang ada pada kartu gambar tersebut, kemudian siswa menjawabnya. • Guru menuliskan huruf-huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya, siswa memahami bunyi, bentuk, dan cara membuat dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin dan menulis hurufnya. • Setelah selesai membahas abjad maka guru memberikan latihan kepada murid. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa• berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	
--	--	--

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

Sebutkan huruf-huruf abjad dari A-Z !

Jawaban

Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz.

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

Mengetahui,

Kepala Madrasah

R.A Nurul Aini, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami Huruf Abjad

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Membaca Lancar Huruf Abjad

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan Huruf Abjad dari A sampai Z
2. Memahami bentuk huruf abjad dari A sampai Z
3. Melafalkan bunyi huruf dengan intonasi yang tepat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z
2. Memahami bentuk huruf abjad dari A sampai Z
3. Melafalkan bunyi huruf dengan intonasi yang tepat

E. MATERI

1. Mengenal Huruf Abjad

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperlihatkan kartu bergambar dari A-Z lalu mengucapkannya.• Setelah itu siswa mengulangi atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru.	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah nama huruf dikuasai oleh anak, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. • Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa “ apa bunyi huruf in ?”. • Guru mengucapkan atau melafalkan bunyi huruf, bagian kartu yang bertuliskan huruf tidak diperlihatkan kepada anak (menghadap guru). • Kemudian guru memperlihatkan dan menanyakannya kepada anak tentang huruf-huruf yang ada pada kartu gambar tersebut, kemudian siswa menjawabnya. • Guru menuliskan huruf-huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya, siswa memahami bunyi, bentuk, dan cara membuat dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin dan menulis hurufnya. • Setelah selesai membahas abjad maka guru memberikan latihan kepada murid. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa• berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	
--	--	--

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

Sebutkan huruf-huruf abjad dari A-Z !

Jawaban

Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, Zz.

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

Mengetahui,

Kepala Madrasah

R.A Nurul Aini, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Huruf Abjad

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Membaca Lancar Huruf Abjad

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan Huruf Abjad dari A sampai Z

2. Memahami bentuk huruf vokal dan konsonan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z

2. Memahami bentuk huruf vokal dan konsonan

E. MATERI

1. Mengenal Huruf Abjad

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan gambar dan kemudian dan kartu huruf kemudian siswa diminta untuk mencocokkan huruf dengan gambar• Setelah itu guru mengecek kembali huruf abjad yang telah dipelajari minggu sebelumnya dengan mengajak siswa untuk menyanyikan	45 Menit

	<p>lagu abjad dari A-Z</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan huruf vokal dan konsonan • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang huruf-huruf yang belum mereka pahami • Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa “ apa bunyi huruf in ?”. • Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti • Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa • berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 	15 Menit

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

No	Soal
1.	Sebutkan huruf vokal !
2.	Sebutkan huruf konsonan !

Jawaban

1. A, I, U, E, O

2. B,C,D,F,G,H,I,J,K,L,M,N,P,Q,R,S,T,V,W,X,Y,Z

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

R.A Nurul Aini, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Merangkai huruf menjadi suku kata

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 menuliskan huruf menjadi suku kata

C. INDIKATOR

1. Menuliskan huruf berdasarkan gambar menjadi suku kata
2. merangkai huruf menjadi suku kata

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Menuliskan huruf berdasarkan gambar menjadi suku kata
2. merangkai huruf menjadi suku kata

E. MATERI

1. mengenal 3 huruf atau lebih /Menyusun huruf menjadi sebuah kata

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperlihatkan kartu bergambar di depan kelas kemudian siswa menyebutkan gambar tersebut dan mengucapkan setiap hurufnya• Setelah itu siswa mengulangi atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru.• Setelah nama huruf dikuasai oleh	45 Menit

	<p>anak, kemudian siswa merangkaikan huruf menjadi sebuah kata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang-ngulang mebyuuh siswa untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata minimal 3 huruf 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti • Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa • berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 	15 Menit

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

1. Susunlah huruf abjad tersebut menjadi suku kata (5 kata) !

Jawaban

1. bas, mas, sas, tas, gas, dll

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

R.A Nurul Aini, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran 5

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Menyusun kata menjadi kalimat

C. INDIKATOR

1. Memahami cara menyusun suku kata menjadi kata

2. Merangkai kata menjadi kalimat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Memahami cara menyusun suku kata menjadi kata

2. Merangkai kata menjadi kalimat

E. MATERI

1. Menyusun Kata Menjadi Kalimat

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Setelah nama huruf dikuasai oleh siswa, kemudian siswa merangkaikan menjadi sebuah kata• Berdasarkan kartu bergambar tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk membuat kata yang berawalan sama seperti huruf pada gambar tersebut	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata • Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan secara bergiliran sampai semua siswa paham 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti • Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa • berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 	15 Menit

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

Susunlah sebuah kata menjadi suatu kalimat (5 kalimat) !

Jawaban

1. Bola itu bulat
2. Mistar itu panjang
3. Adik sedang belajar
4. Ini buku saya
5. Saya membaca buku

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

R.A Nurul Aini, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TARBIYAH ISLAMİYAH PALAMBANG

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : Pembelajaran 6

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR

6.1 Menyusun kata menjadi kalimat

C. INDIKATOR

1. Memahami cara menyusun suku kata menjadi kata

2. Merangkai kata menjadi kalimat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan metode alfabetik ini diharapkan siswa dapat:

1. Memahami cara menyusun suku kata menjadi kata

2. Merangkai kata menjadi kalimat

E. MATERI

1. Menyusun Kata Menjadi Kalimat

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Alfabetik

2. Ceramah

3. Tanya Jawab

4. Latihan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran• Siswa mengucapkan salam kepada guru.• Siswa diminta untuk berdoa untuk mengawali pembelajaran.• Menginformasikan materi yang akan disampaikan.	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Setelah nama huruf dikuasai oleh siswa, kemudian siswa merangkaikan menjadi sebuah kata• Berdasarkan kartu bergambar tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk membuat kata yang	45 Menit

	<p>berawalan sama seperti huruf pada gambar tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata • Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan secara bergiliran sampai semua siswa paham 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti • Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada siswa • berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 	15 Menit

H. ALAT PERAGA

Kartu Bergambar

Soal

Susunlah sebuah kata menjadi suatu kalimat (5 kalimat) !

Jawaban

1. Bola itu bulat
2. Mistar itu panjang
3. Adik sedang belajar
4. Ini buku saya
5. Saya membaca buku

Palembang, November 2017

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mardiah, S.Pd.I

Esis Winarti

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

R.A Nurul Aini, S.Ag

INSTRUMEN SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Aa



A-P-E-L

Bb



B-U-K-U

Cc



C-I-C-A-K

Dd



D-A-S-I

Ee



E-M-B-E-R

Jawablah soal dibawah ini:

1. Sebutkan bentuk-bentuk huruf dari huruf A sampai Z !
2. Tuliskan bentuk huruf vokal dan huruf konsonan !
3. Susunlah huruf menjadi suku kata (pilih salah satu) !
4. Susunlah suku kata menjadi kata (pilih salah satu) !
5. Buatlah kalimat sederhana berdasarkan gambar berikut



FOTO KEGIATAN PENELITIAN















BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

CAPEM UIN RADEN FATAH
12/02/18 7:46:42 536855
GTL809 67SRITLADÉ

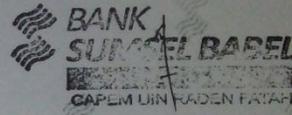
PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
ID Mahasiswa : 12270047
Nama Mahasiswa : ESIS WINARTI
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GENAP
Tahun Angkatan : 2017
Nama fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : Pendidikan Guru Madr
Nomor Induk Mhs : 12270047
Detail Pembayaran :

001 SPP		600,000.00
Reference Code :		
Nilai transaksi :	Rp.	600,000.00
Biaya Bank :	Rp.	.00
Total Pembayaran :	Rp.	600,000.00

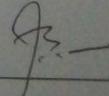
bilang :
M RATUS RIBU RUPIAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Esis Winarti
Nim : 12270047
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Selasa 24-10-17	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang masalah - permasalahan - tujuan, kegunaan, kemampuan teori - Definisi operasional, populasi sampel, tes, observasi - penulisan sistematika 	
2.	Selasa 31-10-17	<ul style="list-style-type: none"> - populasi & sampel - bentuk test - Acc bab II - Acc bab III - formulir - Brest penulisan penelitian: lupa observasi, lupa wawancara lupa test, dan Rpp 	
3.	Kamis 12-11-2017	- Acc bab observasi dll	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Esis Winarti
 Nim : 12270047
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 JudulSkripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
 Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	Selasa 23-1-2018	- pembahasan dari hasil k odr	
5.	Rabu 24-1-2018	- Acc <u>IV</u> , <u>Survei</u> - revisi <u>BB V</u> , <u>Survei</u> , Abstrak, Daftar isi, kt. Pustaka, D. Pustaka, Lampiran, dan, Daftar tabel, Daftar Lampiran	
6.	Jumat 2-2-2018	- revisi paragraf <u>bb V</u> & Daftar pustaka	
7.	Selasa 6-2-2018	- Acc <u>bb IV</u> & <u>V</u> - abstrak, daftar isi; daftar pustaka (revisi)	
8.	Jumat 9-2-2018	- revisi abstrak	
9.	Senin 12-2-2018	- Acc <u>Kesimpulan</u> Siap Mumpuni	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Esis Winarti
Nim : 12270047
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
Pembimbing II : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
9.	31 Okt. 2017	BAB III ACC Lanjutkan ke bab berikutnya.	
10.	20 Des. 2017	Bahasanya diperbaiki jangan menggunakan kalimat rancu.	
11.	24 Des. 2017	Perbaiki sistematika penulisan	
12.	27 Des. 2017	BAB IV ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
13.	10 Jan. 2018	Simpulan dan saran disingkatkan saja.	
14.	24 Jan. 2018	BAB V dan Abstrak ACC	
15.	1 Feb. 2018	Sudah dikoreksi secara menyeluruh ACC Dapat mengikuti Munqosyah	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Esis Winarti
 Nim : 12270047
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
 Pembimbing II : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	22 Feb. 2017	Batasan masalah, tinjauan pustaka, dan sampel penelitian diperbaiki	
2.	30 Maret 2017	Perbaiki sampel penelitian	
3.	20 Agc. 2017	Analisis data diperjelas lagi dan sampel diberi alasan	
4.	3 Okt. 2017	BAB I ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
5.	4 Okt. 2017	Landasan teori diuraikan dan penomoran harus konsisten	
6.	17 Okt. 2017	BAB II ACC Lanjutkan ke bab selanjutnya	
7.	18 Okt. 2017	Deskripsi lokasi penelitian diperjelas dengan data	
8.	20 Okt 2017	Perbaiki lagi sistematika penulisan dan posisi penomoran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- ~~588~~ /Un.09/II.1/PP.00.9/ / /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : *ESIS WIMARTI*
NIM : *12270047*
Semester / Jurusan : *XI / P6M1*
Program Studi : *S1*

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / ~~Belum~~)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : *3.32*
(.....)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, *Januari* 2018
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan *A. Fatah*



[Signature]
YUNI MELATI, MH
NIP : 19690607 200312 2 016



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode: GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 12270047

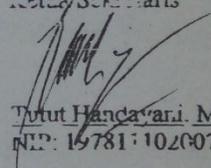
Nama : Esis Winarti

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI. Ta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 197811102007102004



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kode:GMPFPT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Esis winarti

NIM : 12270047

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Selasa 06 Februari 2018, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 13 Februari 2018
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Tanggal : 6 Februari 2018
Hari : Selasa
Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	12270047	Esis Winarti	75	70	70	86	78	85	75	69	76,00	B
2	13270143	Yaumil Fitri	75	78	70	89	82	85	80	70	78,63	B
3	13270089	Puji Astuti Handayani	78	75	70	86	78	75	78	70	76,25	B
4	13270149	Yuni Astuti	77	76	75	86	78	78	75	65	76,25	B
5	13270103	Rina Pumama Sari	65	75	70	86	78	75	75	70	74,25	B
6	13270003	Amelda Anggela	79	80	70	86	80	75	78	70	77,25	B
7	14270130	Titin Yulian	75	80	75	87	79	80	85	71	79,00	B
8	13270011	Astuti	76	76	75	88	79	78	78	67	77,13	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

- : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
- : Hani Atus Sholikha, M.Pd.
- : H. Faisal .M.Pd.I
- : Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.
- : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I
- :Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Drs. Tastin, M.Pd.

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 12 Februari 2018
Panitia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah
Sekretaris,

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Februari 2018
Nama : Esis Winarti
NIM : 12270047
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

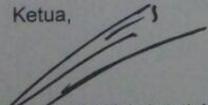
Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....)
Sekretaris Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I (.....)
Pembimbing I : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I (.....)
Pembimbing II : Drs. Kms Mas'ud Ali, M.,Pd.I (.....)
Penguji I/Penilai I : Drs. H. Tastin, M.Pd.I (.....)
Penguji II/Penilai II : Haniatus Sholeha, M.Pd (.....)

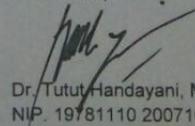
Nilai Ujian : 78,45 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 27 Februari 2018
Sekretaris,


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004



	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 12270047

Nama : Esis Winarti

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

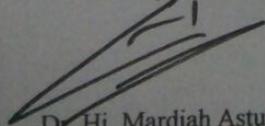
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Alfabetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

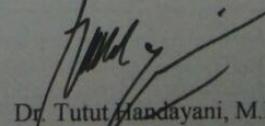
Palembang, Februari 2018

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002



Dr. Tutut Mandayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Tejo. (0711) 353347. Fax. (0711) 354668. Website: <http://radenfatah.ac.id>. Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ESIS WINARTI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Teluk Limau, Kec.Gelumbang, Kab., 29 January 1994
NIM : 12270047
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4,00	8
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	B	3,00	12
3	GMI 203	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4,00	8
4	GMI 204	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3,00	6
5	GMI 301	MATERI IPS MI	2	B	3,00	6
6	GMI 303	METODOLOGI PEMBELAJARAN BHS INDONESIA MI	2	B	3,00	6
7	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA MI	2	C	2,00	4
8	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4,00	16
9	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4,00	8
10	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4,00	8
11	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3,00	6
12	GMI 401	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INGGRIS MI	2	C	2,00	4
13	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4,00	8
14	GMI 404	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	C	2,00	4
15	GMI 404.	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	3,00	6
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3,00	12
17	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4,00	8
18	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3,00	6
19	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3,00	6
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4,00	16
21	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	4,00	8
22	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	4,00	8
23	GMI 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	B	3,00	6
24	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	B	3,00	6
25	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	4,00	8
26	GMI402	MATERI QUR'AN HADITS MI	2	A	4,00	8
27	GMI410	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3,00	6
28	INS 101	PANCASILA & KEWARGANEGARAAN	2	B	3,00	6
29	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3,00	6
30	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4,00	8
31	INS 105	BAHASA ARAB III	2	B	3,00	6
32	INS 105.	BAHASA INDONESIA	2	B	3,00	6
33	INS 107	BAHASA INGGRIS II	2	B	3,00	6
34	INS 109	IAD/ ISD/IBD	2	B	3,00	6
35	INS 110	METODELOGI STUDI ISLAM	2	B	3,00	6
36	INS 110.	BAHASA ARAB II	2	B	3,00	6
37	INS 111	TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI	0	B	3,00	0
38	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4,00	8
39	INS 202	ULUMUL HADITS	2	A	4,00	8
40	INS 203	ULUMUL QURAN	2	A	4,00	8
41	INS 204	ILMU KALAM	2	A	4,00	8
42	INS 205	TASAWUF	2	B	3,00	6
43	INS 206	FILSAFAT UMUM	2	B	3,00	6



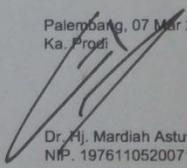
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdenkeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
45	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
46	INS 302	HADITS	2	B	3.00	6
47	INS 303	TAFSIR	2	B	3.00	6
48	INS 305	BAHASA INGGRIS III	2	C	2.00	4
49	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
50	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
51	INS 802	SKRIPSI	6	B	3.00	18
52	MPI 403	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
53	PAI 627	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI	2	A	4.00	8
54	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 401	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	C	2.00	8
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	C	2.00	8
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 701.	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	C	2.00	4
64	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
65	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
66	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
67	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:			150			496

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.31
Predikat Kelulusan : Memuaskan

Palembang, 07 Mar 2018
Ka. Prodi


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-896/Un.09/ILI/PP.009/2/2017**

**Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I NIP. 19631102 199003 2 001
2. Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd NIP. 19600531 200003 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Esis Winarti
NIM : 12270047
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI tarbiyah Islamiyah Palembang.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 13 februari 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-7497/Un.09/II.1/PP.00.9/10/2017 Palembang, 23 Oktober 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala MI tarbiyah Islamiyah Palembang

di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Esis Winarti
NIM : 12270047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Teluk Limau Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI tarbiyah Islamiyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**YAYASAN TARBİYAH ISLAMİYAH CEMPAKA
MI TARBİYAH ISLAMİYAH CEMPAKA PALEMBANG
Terakreditasi B**

Alamat : Jln. Cempaka No.1009 Rt.22 Rw.06 Kel.26 ilir Kec.Bukit Kecil Telp. 0711377249
Palembang

Nomor : MITI.06.07/PP.00.1/2426/2017
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin

Palembang, 15 November 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang.
Di
Palembang

Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B-7497/Un.09/IL1/PP.00.9/10/2017, tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa. Saya sebagai Kepala Madrasah memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yaitu:

Nama : Esis Winarti
NIM : 12270047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Teluk Limau Kec.Gelumbang Kab.Muara Enim
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Alfabetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Kepala Madrasah

R.A Nurdin Abi, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.06.07/03/PP.01.1/199 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3
Palembang menerangkan bahwa :

nama : ESIS WINARTI
tempat dan tanggal lahir : Teluk Limau, 28 Januari 1994
nama orang tua : Marzuki
nomor induk : 5566
nomor peserta : 3-12-11-01-502-199-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 26 Mei 2012
Kepala Madrasah,



H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 19660807 198302 1 001

MA 060000212



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/2930/2014

Diberikan kepada

Nama : Esis Winarti
NIM : 12270047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diryatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah Berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Palembang, 18 Juni 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN/Raden Fatah Palembang,

Dr. H. Kusnyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M. Pd. I
NIP. 197806232003121001



Ampera 2012

(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



Sertifikat

No. /Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Diberikan kepada:

ESIS WINARTI

**SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

*"Memajukan Kepemimpinan Muda yang Transendensi dan Humanisasi
Untuk Indonesia yang lebih baik"*

04-06 September 2012

Rektor IAIN Raden Fatah

Prof. Dr. H. Afiatun Muchtar, MA
NIP: 195206011985031002

Mengetahui,

Presiden Mahasiswa

M. Ali Alatas
NIM: 08522007

Ketua Pelaksana

Mukarrrom
NIM: 09290049

Sekretaris Pelaksana

Hardono Ciputra
NIM: 10140008

791



KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016
Diberikan Kepada:

Nama : Esis Winarti
Tempat / Tgl. lahir : Teluk Limau, 29 Januari 1994
NIM / Jurusan / Fak : 12270047 / PGMI / Tarbiyah dan Keguruan
Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid
Dari Tanggal 02 Februari s.d 17 Maret 2016 Di :

Desa : Tanjung Kurung Ulu
Kecamatan : Tanjung Tebat
Kabupaten : Lahat
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku
Palembang, 30 Mei 2016



Dr. H. Ris'an Rusli, MA
NIP. 19650419 199203 1 003



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 020 / 2015

Diberikan kepada :
ESIS WINARTI
KIN : 12270047

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 - 2013

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	B	B
Microsoft Excel 2003	B	

Palembang, 16 Maret 2015
Kepala Uptd.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG
NIP. 19750522 201101 1 001